

**POTENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TAMAN KANAK-
KANAK DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI DI
KOTA KEDIRI BERDASARKAN *INDEX FOR INCLUSION***

SKRIPSI

Oleh:

Alfiyah Qurrotu A'yunina

NIM 17160024



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**POTENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TAMAN KANAK-
KANAK DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI
DI KOTA KEDIRI BERDASARKAN *INDEX FOR INCLUSION***

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Alfiyah Qurrotu A'yunina

NIM 17160024

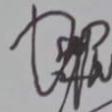
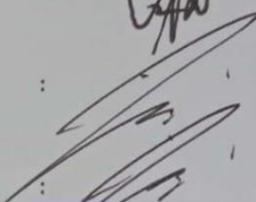
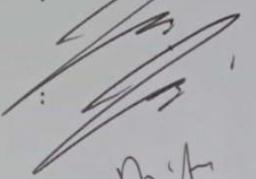
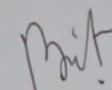


**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
**POTENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TAMAN KANAK-
KANAK DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI
DI KOTA KEDIRI BERDASARKAN INDEX FOR INCLUSION**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Alfiah Qurrotu A'yunina (17160024)
telah dipertahankan di depan pengujian pada tanggal 28 Oktober 2021 dan
dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan	
Ketua Sidang Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd. 199012152019032023	:	
Sekretaris Sidang Akhdad Mukhlis, M.A 198802142019032011	:	
Pembimbing Akhdad Mukhlis, M.A 198802142019032011	:	
Penguji Utama Bintoro Widodo, M. Kes. 197604052008011018	:	

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. Nur Ali, M.A

NIP. 196304031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN
**POTENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TAMAN KANAK-
KANAK DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI
DI KOTA KEDIRI BERDASARKAN *INDEX FOR INCLUSION***

SKRIPSI

Oleh:

Alfiyah Qurrotu A'yunina

NIM 17160024

Telah diperiksa dan disetujui pada 28 Oktober 2021

Dosen Pembimbing



Akhmad Mukhlis, M.A.

NIP 198802142019032011

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Akhmad Mukhlis, M.A.

NIP 198802142019032011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin. atas segala nikmat dan karuniaNya yang dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Selain untuk diri saya sendiri, saya juga mempersembahkannya kepada orang-orang yang selalu tanpa hentinya mendukung dan mendoakan setiap hal baik dalam diri saya.

Mereka yang tersayang antara lain: kedua orang tua, Bapak Moh. Sobirin dan Ibuk Sudarwin yang tanpa henti mendukung, mendoakan kebaikan bagi anaknya, serta adik Mahatir Muhammad Syah yang turut memohonkan doa baik setiap detiknya bagi satu sama lain yang tentunya sangat berarti dalam perjalanan saya hingga saat ini. Keluarga besar dari ibuk dan bapak saya yang selalu mendukung dan memberikan petuah luar biasa untuk saya.

Keluarga saya di *Jam'iyah Al-Fadlu wal Fadlilah* PP Al-Ishlah Kediri serta keluarga besar PP Roudlotul Jannah Malang yang saya sayangi dan *takzimi* kepada seluruh pengasuh maupun pengajarnya. Muammal Ilmi, terima kasih banyak ya. Teman terbaik yang sudah menjadi arsitek namun masih menyempatkan waktu untuk membantu saya dalam berbagai hal. Keluarga besar PIAUD (khususnya angkatan 2017), Tabloid GEMA, HMJ PIAUD, Komunitas Dulinan, IKMAPISI, terima kasih banyak atas dukungan dan kesempatan bagi saya untuk berkembang dalam berbagai kegiatan positif selama menjadi mahasiswa.

dr. Winarni, dr. Surya, Ibu Dini, dan Ibu Fuji, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya mendampingi dan mendoakan kesehatan saya dalam dua tahun terakhir namun sangat berarti untuk keberlanjutan hidup saya. Sangat beruntung bertemu bapak ibu sekalian. Terima kasih untuk penyelenggara beasiswa daerah Kabupaten Kediri, dan Kemahasiswaan kampus yang telah memberikan kesempatan keringanan dalam segi finansial dan motivasi untuk senantiasa mengasah *skill* selama menjadi mahasiswa.

Teruntuk pihak-pihak yang belum disebutkan, terima kasih untuk setiap doa baik dan motivasi yang diberikan sehingga terselesaikannya karya tulis ini.

Semoga *silaturrahim* kita masih terjaga sampai nanti-nanti!

MOTO

Untuk senantiasa menjadi hamba yang mensyukuri nikmat dari Allah,

رَبِّ أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى

وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي

ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmatMu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada Engkau, dan sungguh, aku termasuk orang muslim.

Akhmad Mukhlis, M.A.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfiyah Qurrotu A'yunina Malang, 22 September 2021

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfiyah Qurrotu A'yunina

NIM : 17160024

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Potensi Kemampuan Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak dalam
Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Kediri Berdasarkan
Index for Inclusion

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di
ajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Akhmad Mukhlis, M.A.

NIP 198802142019032011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pengerjaan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan belum pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh pihak lain kecuali beberapa sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kepada Allah yang telah mengaruniakan nikmat, rahmat, serta

Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing ummatnya kepada jalan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul "Potensi Kemampuan Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Kediri Berdasarkan *Index for Inclusion*" melalui proses yang sedemikian rupa yang terang benderang yakni agama islam. Karya tulis sederhana ini terselesaikan tidak lepas dari dukungan dari banyak pihak diluar dari penulis pribadi. Oleh karenanya, diucapkan terima kasih dan teriring doa penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Akhmad Mukhlis, M.A, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus sebagai Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberi bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini
4. Melly Elvira, M.Pd., Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd., selaku dosen yang mendampingi penulis dalam menyelesaikan target percepatan tugas akhir
5. Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd., selaku ketua sidang, dan Bintoro Widodo, M.Kes., selaku penguji utama sidang
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh karyawan/Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan arahan terkait kegiatan akademis maupun non akademis bagi mahasiswanya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun turut menjadi saksi dalam perjalanan penulisan skripsi ini, diucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya tulis ini. Kritik saran sangat diharapkan sebagai perbaikan agar lebih baik lagi karena bagaimanapun kesempurnaan semata milik Allah.

Wassalaamu'alaikum, Wr., Wb.

Kediri, 1 Juni 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 054 b/U/1987 yang secara garis besar dituliskan dalam bentuk tabel berikut:

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	b	ط	=	ṭ
ت	=	t	ظ	=	ẓ
ث	=	ṡ	ع	=	' (koma menghadap ke atas)
ج	=	j	غ	=	g
ح	=	ḥ	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	ẓ	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	هـ	=	h
ص	=	ṣ	ي	=	y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

Diftong (aw) = وَاوْ

Diftong (ay) = اَيْ

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Daftar sampel penelitian

Tabel 3.2: Data dan sumber data

Tabel 3.3: Kisi-kisi instrumen

Tabel 3.4: Pedoman Wawancara

Tabel 3.5: Coding hasil kuesioner responden

Tabel 3.6: Coding informasi responden

Tabel 3.7: Coding informasi responden

Tabel 3.8: Kategorisasi Sikap

Tabel 4.1: Informasi responden terkait lama mengajar dalam bentuk persentase (%)

Tabel 4.2: Informasi responden terkait lama mengajar dalam bentuk persentase (%)

Tabel 4.3: Pemetaan Skor Sampel

Tabel 4.4: Uji *One Sample T-test*

Tabel 4.5: Uji Normalitas

Tabel 5.1: Persentase (%) Lama Mengajar Responden

Tabel 5.2: Persentase (%) Pendidikan Terakhir Responden

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka konseptual dalam penelitian

Gambar 5.1: Salah satu contoh lembar observasi peserta didik baru

Gambar 5.2: Momen orang tua bertemu guru saat pengambilan bahan ajar

Gambar 5.3: Peneliti sedang berbincang dengan salah satu responden

Gambar 5.4: Salah satu kegiatan pembelajaran interaktif dari sekolah responden

Gambar 5.5: Kegiatan belajar anak yang membutuhkan pendampingan oleh guru

Gambar 5.6: Grafik Pengukuran Dimensi *Index for Inclusion*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumen

Lampiran 2: Surat Penelitian

Lampiran 3: Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran 4: Tabel Hasil Input Data

Lampiran 5: Contoh Kuesioner

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Persembahan	v
Moto	vi
Nota Dinas Pembimbing	vii
Surat Pernyataan Keaslian.....	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Abstrak	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	8
B. Perspektif Islam Terkait Pendidikan Inklusi	26
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Variabel Penelitian	32
D. Pengumpulan Data	32

E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Hasil Penelitian.....	40
B. Hasil Uji Hipotesis.....	44
BAB V PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak..	46
B. Potensi Kemampuan Pedagogik Guru dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi	55
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

A'yunina, Alfiah Qurrotu. 2021. *Potensi Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Kediri*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Akhmad Mukhlis, M.A

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui potensi Kompetensi Pedagogik Guru TK/ sederajat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di Kota Kediri. Penelitian ini juga menelaah tentang bagaimana gambaran pemahaman budaya inklusi lembaga yang belum memiliki label inklusi resmi dari pemerintah setempat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan melakukan survei dalam pengambilan datanya dengan mengambil 10% dari populasi lembaga TK/ sederajat di Kota Kediri. *Index for Inclusion* digunakan peneliti sebagai landasan dalam mengkaji pembahasan terkait pendidikan inklusi dan sebagai dasar dalam pembuatan instrumen penelitian. Kuesioner yang digunakan terdapat sebanyak 27 item pernyataan yang diberikan skala penilaian 1-5 untuk mengetahui jawaban responden. Adapun pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan Uji *One Sample T-Test* melalui SPSS.

Temuan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa Guru TK/ sederajat di Kota Kediri memiliki potensi tinggi dalam pemahaman budaya dan konsep inklusi dan masih tergolong rendah berkaitan dengan implementasi nilai-nilai inklusi. Adapun yang menjadi poin penting dari analisis dari data yang didapat, diketahui bahwa kompetensi yang dianggap tinggi dan berpotensi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi berkaitan dengan pendidikan terakhir guru, cara guru merespon keberagaman anak, kegiatan pelatihan atau peningkatan kecakapan yang tersedia, dan model pembelajarannya kepada anak.

Kata kunci: kemampuan pedagogik guru, pendidikan inklusi, taman kanak-kanak, survei.

ABSTRACT

A'yunina, Alfiyah Qurrotu. 2021. *Potential of Kindergarten Teachers' Pedagogic Competencies in the Implementation of Inclusive Education in the City of Kediri Based on the Index for Inclusion*. Essay. Department of Early Childhood Islamic Education (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Akhmad Mukhlis, MA

The purpose of this study was to determine the potential of TK/equivalent Pedagogic Competence in the implementation of inclusive education in the City of Kediri. This study also examines the description of the understanding of the inclusion culture of institutions that do not yet have an official inclusion label from the local government.

This study uses a quantitative approach and conducts a survey in data collection by taking 10% of the population of TK/equivalent institutions in the City of Kediri. *The Index for Inclusion* is used by researchers as a basis for reviewing discussions related to inclusive education and as a basis for making research instruments. The questionnaire used there are as many as 27 statement items given a rating scale of 1-5 to find out the respondents' answers. The hypothesis testing of this study used the *One Sample T-Test* through SPSS.

The findings of this study indicate that Kindergarten/equivalent teachers in the City of Kediri have high potential in understanding culture and the concept of inclusion and are still relatively low with regard to the implementation of inclusive values. As for the important points from the analysis of the data obtained, it is known that the competencies that are considered high and have potential in the implementation of inclusive education are related to the teacher's final education, the way the teacher responds to the diversity of children, training activities or skills improvement available, and the learning model for children.

Keywords: teacher's pedagogic ability, inclusive education, kindergarten, survey.

نبذة مختصرة

عيونينا ، ألفتة قرطو .2021 .إمكانات الكفاءات التربوية لمعلمي رياض الأطفال في تنفيذ التعليم الشامل في مدينة كيديري ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، (PIAUD) بناءً على مؤشر الدمج .مقال .قسم التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة مولانا مالك إبراهيم مالانج .مشرف الرسالة :أحمد مخلص ماجستير UIN

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد إمكانات المعارف التقليدية /الكفاءة التربوية المكافئة في تنفيذ التعليم الشامل في مدينة كيديري .تبحث هذه الدراسة أيضاً في وصف فهم ثقافة الدمج للمؤسسات التي ليس لديها حتى الآن بطاقة إدراج رسمية من الحكومة المحلية .

/ تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً وتجري مسحاً في جمع البيانات من خلال أخذ 10% من سكان المعارف التقليدية المؤسسات المعادلة في مدينة كيديري .يستخدم الباحثون مؤشر الدمج كأساس لمراجعة المناقشات المتعلقة بالتعليم الشامل كأساس لصنع أدوات البحث .يوجد في الاستبيان المستخدم ما يصل إلى 27 عنصر بيان بمقياس تصنيف من 1 إلى 5 لمعرفة SPSS من خلال T-Sample One إجابات المستجيبين .استخدم اختبار الفرضية لهذه الدراسة اختبار

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن معلمي رياض الأطفال /ما يعادلها في مدينة كيديري لديهم إمكانات عالية في فهم الثقافة ومفهوم الدمج ولا يزالون منخفضين نسبياً فيما يتعلق بتنفيذ القيم الشاملة .أما بالنسبة للنقاط المهمة من تحليل البيانات التي تم الحصول عليها ، فمن المعروف أن الكفاءات التي تعتبر عالية ولديها إمكانات في تنفيذ التعليم الشامل مرتبطة بالتعليم النهائي للمعلم ، والطريقة التي يستجيب بها المعلم لتنوع الأطفال ، والأنشطة التدريبية أو تحسين المهارات المتاحة ، ونموذج التعلم للأطفال .

.الكلمات المفتاحية :قدرة المعلم التربوية ، التربية الشاملة ، رياض الأطفال ، المسح

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Inklusi, sangat bergantung pada kesiapan gurunya (Firli et al., 2020). Pemahaman konsep budaya inklusi dan pengalaman dalam menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dibutuhkan dalam menyiapkan pendidikan inklusi (Adiarti, 2014; Jauhari, 2017). Selain menyiapkan kesiapan demikian, diperlukan juga persiapan dalam hal yang berkaitan dengan kurikulum yang sesuai untuk diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi (Mastuti, 2014). Selama ini, layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia disediakan melalui tiga macam lembaga pendidikan yaitu, Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Pendidikan Terpadu (Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2007). Menilik data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sebanyak 514 kabupaten/kota di Indonesia, 62 diantaranya tidak memiliki SLB (Olyvia, 2017). Menurut Hamid Muhammad, Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, pemerintah masih harus bekerja keras lagi untuk memenuhi pendidikan anak berkebutuhan khusus yang belum terlayani. Untuk itu, Kemendikbud menjalankan program Sekolah Inklusi atau Sekolah Reguler (non-SLB) yang juga melayani untuk ABK (Maulipaksi, 2017).

Secara global, tujuan pembangunan di bidang pendidikan tertuang dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang merujuk pada poin ke empat yaitu memastikan mutu pendidikan yang inklusif dan

merata, serta mempromosikan kesempatan belajar bagi semua (Organisasi Perburuhan Internasional, 2018). Adanya pendidikan inklusi, pendidikan terkesan menjadi semakin menunjukkan bahwa tidak ada kata diskriminasi dan membuat anak berkebutuhan khusus bisa berbaur belajar bersama anak normal dalam lembaga pendidikan yang sama (Darma & Rusyidi, 2015).

Pendidikan inklusi adalah suatu proses dimana setiap individu bisa berkembang dengan optimal ketika layanan pendidikannya sesuai dengan kebutuhan anak (Hidayat, 2019). Pendidikan inklusi mengakomodasi semua anak tanpa membedakan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik, atau kondisi lain mereka. Hematnya, dengan pendidikan inklusi anak-anak bisa merasakan pembelajaran bersama di sekolah yang sama. Mulai dari cara mengajar, kurikulum, gedung sekolah, ruang kelas, area bermain, transportasi, dan toilet yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan belajar anak didik (UNICEF, 2017).

Pendidikan inklusi merupakan inti dari hak asasi manusia untuk memperoleh pendidikan. Konsekuensi logis hal ini adalah bahwa semua anak memiliki hak menerima pendidikan yang tidak mendiskriminasi pada latar belakang dari ketidakmampuan, etnik, agama, bahasa, gender, kapabilitas, budaya, dan kondisi lain (UNESCO, 1984). Pendidikan inklusi memiliki arti bahwa tidak adanya diskriminasi baik apapun kondisi peserta didik. Bagaimanapun, pendidikan adalah hak yang patut diberikan kepada anak.

Dalam penyelenggaraannya, dibutuhkan perhatian khusus selama proses agar tercapai edukasi yang optimal terhadap anak normal maupun ABK. Selain itu, dalam penyelenggaraannya juga membutuhkan kesiapan dari pihak pihak selain

sekolah penyelenggara, melainkan keterlibatan dari pemerintah, dan masyarakat setempat juga semakin mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi (Sánchez & Rodríguez, 2019). Diselenggarakannya program pendidikan inklusif, diharapkan mampu menciptakan generasi penerus yang menghargai adanya sebuah perbedaan dan tidak menciptakan diskriminasi dalam kehidupan. Dilansir pada situs resmi pemerintah dalam penerimaan siswa baru Kota Kediri, *kediri.siap-ppdb.com*, sekolah yang memiliki akses informasi resmi pendaftaran jalur inklusi masih terdapat pada tingkatan SD-SMA. Bersamaan dengan adanya data di lapangan tersebut, pada tingkat taman kanak-kanak di Kota Kediri, belum mendapatkan publikasi resmi adanya sekolah yang berbasis inklusi.

Peneliti mendapat data TK/ sederajat inklusi berdasarkan komunikasi melalui akun media sosial *Instagram* milik Dinas Pendidikan kota Kediri yakni terdapat 2 sekolah, TK Negeri Pembina, dan TK Swasta YBPK. Beberapa tenaga pendidik yang ditemui oleh peneliti dalam observasi mengatakan bahwa lembaga yang memang dari awal belum siap menyelenggarakan pendidikan inklusi akan sulit menerima anak berkebutuhan khusus saat penerimaan siswa baru. Hal tersebut dikatakan Sutrisno, kepala sekolah TK Perwanida Man 3 Kota Kediri bahwa pihaknya tidak berani mengambil resiko jika tetap menerima anak berkebutuhan khusus sedangkan sumber daya guru yang dimiliki terbatas kemampuannya.

Mengacu pada Kajian Lingkungan Hidup Strategis RPJMD Kota Kediri Tahun 2020-2024, telah diidentifikasi terkait pelaksanaan pendidikan inklusi di Kota Kediri. Salah satu faktor yang menghambat penyediaan dan pengembangan sarana pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah masih kurangnya tenaga pendidik

khusus (Kediri, 2019). Mengacu pada pernyataan yang telah diidentifikasi oleh pemerintah tersebut, perlu adanya tambahan guru yang memiliki kompetensi dalam bidang khusus dan relevan untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, salah satu kemampuan yang wajib dimiliki adalah kompetensi pedagogik. Salah satu upaya peningkatan kemampuan tersebut, maka perlu adanya pendidikan secara khusus atau pelatihan secara khusus terkait pendidikan inklusi. *Index for Inclusion* yang memuat tujuh aspek dan empat puluh lima indikator, digunakan peneliti dikarenakan relevan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Index for Inclusion merupakan dokumen praktis gagasan dari Tony Booth & Mel Ainscow pada tahun 2000, yang kemudian mengalami edisi revisi pada tahun 2002. Indeks yang berisi tentang sebuah instrumen evaluasi diri yang dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan ini, dirancang khusus untuk mendukung dan membantu proses pengembangan pendidikan inklusi. Booth dan Ainscow telah mengelompokkan tiga dimensi utama yang berpengaruh dalam penyelenggaraan nilai inklusi, diantaranya: budaya inklusif, ranah kebijakan, dan praktik. Meskipun tidak menjadi alternatif dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah, indeks ini tercipta dengan tujuan membantu terbentuknya hubungan yang kolaboratif bagi sumber daya manusia yang turut andil dalam sekolah yang berbasis inklusi (Booth & Ainscow, 2002). Betapa indeks ini membantu guru dalam menjawab pertanyaan terkait bagaimana idealnya peran guru dalam implementasi inklusi dalam sekolah. *Index for Inclusion* telah cocok digunakan banyak negara di berbagai dunia sebagai

instrumen pengembangan sekolah inklusif sejak tahun 2007 di Kosovo dengan dukungan dari Lembaga *Save the Children* (Jauhari, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru yang sebaiknya dimiliki dalam menumbuhkan nilai-nilai inklusi. Khususnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru, utamanya guru TK/ sederajat di kota Kediri. Berdasarkan klasifikasi kompetensi yang dimiliki guru tersebut, peneliti akan mengulik ada tidaknya potensi masalah yang akan ditimbulkan dengan mengacu pada indikator yang ada. Hal demikian apakah masih berpotensi dilanjutkan untuk membangun lingkungan yang inklusif pada sebuah lembaga sekolah formal. Mengingat, pendidikan anak usia dini merupakan tempat strategis untuk mengoptimalkan pembelajaran perkembangan emosi, sosial, dan kognisi baik anak ABK maupun anak normal. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi sekolah non-SLB, tentu akan ada keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pasalnya, anak yang berkebutuhan khusus akan berada dalam satu kelas dengan anak normal. Mengingat anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam mengikuti pembelajaran, hal ini tentu membutuhkan adanya Guru Pendamping Khusus (GPK) yang berkompeten untuk membantu proses pembelajaran di kelas (Salim, 2010). Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik ingin meneliti masalah ini. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadikan masukan atau inovasi baru, utamanya bagi pemerintah dalam menggerakkan TK/ sederajat berbasis inklusi di Kota Kediri tentu dengan kualitas yang lebih baik lagi dan juga bagi perguruan tinggi penyelenggara program studi

pendidikan berbasis anak usia dini terkait dengan kompetensi yang dibekali kepada mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi pedagogik guru TK?
2. Berdasarkan kompetensi yang ada, bagaimana kemampuan pedagogik guru dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi sesuai pedoman *Index for Inclusion*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum kompetensi guru TK
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru yang optimal untuk penyelenggaraan pendidikan inklusi sesuai dengan pedoman *Index for Inclusion*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang anak usia dini
 - b. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi khalayak khusus pendidikan inklusi
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, dapat melakukan perbandingan kebijakan dengan pedoman yang telah ada yakni *Index for Inclusion*
 - b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inklusi

- c. Bagi peneliti, peneliti mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan inklusi lebih jauh
- d. Bagi perguruan tinggi, dapat menjadi pertimbangan untuk memberikan inovasi kompetensi khusus bagi lulusan bidang anak usia dini

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman, berikut penegasan istilah penelitian ini.

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam aktualisasi potensi peserta didik, dengan mengenali, merancang, mengembangkan, menyesuaikan, serta mengkomunikasikan pengajaran yang diberikan.

2. Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan secara dinamis, responsif, dan partisipatif dalam memberi kesempatan anak-anak yang membutuhkan pelayanan khusus dalam belajar.

3. *Index for Inclusion*

Index for Inclusion merupakan instrumen yang mendukung pihak tertentu dalam mengembangkan lingkungan yang inklusif, baik untuk lembaga sekolah, maupun dalam mengevaluasi guru di sekolah inklusi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Pustaka

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi, berasal dari kata serapan bahasa Inggris, *competence* yang berarti keahlian. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengupayakan keberhasilan dalam menjadikan pendidikan lebih baik lagi. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, seorang guru dianjurkan memiliki empat kompetensi dalam dirinya, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pedagogik, berasal dari kata Yunani, "*paid*" yang berarti anak, dan "*agogos*" yang berarti memimpin atau membimbing. Secara bahasa, pedagogik, bermakna ilmu seni yang mengajar anak-anak. Istilah pedagogik, didefinisikan sebagai proses interaksi secara terus menerus dan saling interaktif antara pengetahuan ilmiah dan perkembangan siswa (Imas & Sani, 2017). Dengan demikian dengan ilmu pedagogik, guru dapat mengenali siswa dengan kebersamaan proses belajar siswa. Eko Setiawan, menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik menjadi manusia terdidik jasmani rohani (Setiawan, 2018). Sedangkan menurut

Mulyasa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik (Mulyasa, 2007).

Dari pendapat ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik bermakna tentang bagaimana seorang guru dapat mengelola pembelajaran peserta didik. Mulai dari kegiatan merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

b. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru

Guru memiliki andil besar dalam membentuk kualitas pendidikan. Kompetensi pedagogik yang dimilikinya mencakup tentang wawasan akademik yang berhubungan dengan penguasaan materi pada bidangnya (Setiawan, 2018). Dengan kompetensi pedagogik, guru dapat menggali lebih dalam lagi terkait bagaimana mendidik dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan siswa. Mulai dari pemahaman landasan pendidikan, pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, aktualisasi potensi siswa, hingga evaluasi pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud oleh Mulyasa, meliputi beberapa hal berikut (Mulyasa, 2007):

- 1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum

- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya

Adanya kemampuan guru untuk mengelola beberapa hal yang telah disebutkan, guru akan dapat lebih menguasai siswa. Bagaimana ia dapat lebih optimal dalam memberikan materi yang sesuai dengan kondisi kelasnya. Dalam ranah pendidikan anak usia dini, telah diatur terkait kompetensi pedagogik guru PAUD (Kemendikbud, 2014):

- 1) Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Terkait dengan pengembangan aspek perkembangan anak, pengelompokan anak sesuai kebutuhan aspek, identifikasi kemampuan awal anak, dan identifikasi kesulitan anak.
- 2) Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan pengembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini. Memahami teori belajar, bidang pengembangan PAUD, dan prinsip bermain seraya belajar. Mampu menyesuaikan teori dengan metode pembelajaran yang membuat anak senang dan berbasis permainan.
- 3) Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum. Dapat menyusun rancangan pembelajaran sesuai

dengan kebutuhan aspek perkembangan anak. Baik dalam program tahunan, semester, mingguan, dan harian.

- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. Menggunakan prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan bermain yang digunakan mencakup sifat holistic, otentik, dan bermakna.
- 5) Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Guru menyesuaikan bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan, dan dan memahami teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan kualitas diri.
- 6) Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri. Menyesuaikan sarana kegiatan dan sumber belajar sesuai kebutuhan berupa media yang dapat mengembangkan potensi dan kreativitas anak.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. Menyesuaikan penggunaan bahasa komunikasi dengan anak.
- 8) Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini. Paham akan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses hasil belajar anak.
- 9) Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini. Setelah menentukan pendekatan,

metode, dan teknik asesmen proses hasil belajar, guru dapat menggunakan prinsip dan prosedur asesmen tersebut. Menggunakan instrumen sebagai tolok ukur dalam penilaian dan sebagai standar pencapaian perkembangan anak yang kemudian dianalisis untuk proses evaluasi.

10) Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini, secara berkesinambungan, melakukan program remedial dan pengayaan, serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil tersebut dapat dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan.

11) Melakukan Tindakan reflektif, korektif, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini. Menghargai anak tanpa membeda-bedakan kondisinya baik itu berupa daerah asal hingga kepercayaan yang dianut.

Standar kompetensi pedagogik guru dalam ranah PAUD penting adanya dikarenakan dapat memudahkan proses identifikasi kemampuan mana saja yang telah dimiliki guru sehingga dapat lebih optimal dalam mengembangkan kualitasnya. Sebelas pokok penting dari kompetensi minimal yang harus dimiliki guru PAUD tersebut menunjukkan bahwa sekurang-kurangnya, guru dapat mengenali terlebih dahulu bagaimana karakteristik anak. Setelah hal tersebut dikuasai, guru dapat mengeksplor

lagi kemampuan dan pengetahuan dalam bentuk teori yang diaplikasikan langsung dalam bentuk strategi, metode, atau pendekatan pembelajaran yang membuat anak tetap terlibat secara senang. Bersamaan dengan berkembangnya teknologi, tentu guru juga dianjurkan turut mengikuti agar dapat mendesain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara kreatif dan efisien. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru TK adalah kemampuan guru dalam mengaplikasikan pengetahuannya terhadap optimalisasi potensi yang dimiliki peserta didik dengan penyesuaian metode pembelajaran sesuai karakteristik masing-masing anak.

2. Hakikat Pendidikan Inklusi

a. Pengertian Pendidikan inklusi

Pendidikan di Indonesia menjadi perhatian penting sejak *founding father* negara ini merumuskan hakikat dan cita-cita bangsa dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada bagian “*..membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia sudah dipikirkan dan direncanakan baik-baik oleh pendahulu.

Pendidikan inklusi dipandang sebagai layanan pendidikan yang mengedepankan pelayanan kemanusiaan. Merujuk pada artikel ilmiah David Gabbar “*Inclusive Democracy and the Educator Roundtable:*

Challenging No Child Left Behind”, inklusi menjadi solusi akan adanya aksi *No Child Left Behind* (NCLB). NCLB memiliki misi dalam memusatkan perhatian pada anak-anak atau kelompok marjinal dan penyandang kebutuhan khusus, namun aksi ini dianggap David kurang dapat melakukan kerja sama dengan baik dengan berbagai pihak diluar sekolah. Karenanya, terlalu memberatkan guru dan siswa perihal tes kualifikasi. Kebijakan inklusi dianggap lebih mensejahterakan kondisi guru dan siswa yang tidak bergantung pada hasil tes yang menunjukkan hasil baik dalam bidang tertentu dan lebih menyuarakan terkait suara guru dan murid dalam menciptakan sebuah kebijakan inklusi (Gabbard, 2007).

Betapa pendidikan inklusi sangat menghargai manusia sebagai makhluk yang sama dan memiliki kesempatan sama-sama besar sekalipun memiliki kondisi berkebutuhan khusus. Pendidikan bagi semua (*education for all*) menjadi ciri khas dari inklusi yang memberikan kesempatan bagi siapapun yang selama ini belum terpenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan layak.

Inklusi, berawal dari kata Bahasa Inggris *inclusion* yang digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) dalam lingkungan sekolah. Istilah inklusi dianggap lebih positif dalam usaha penyatuan anak-anak tersebut. Ada pula yang mengartikan inklusi sebagai bentuk penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep visi misi sekolah (Smith, 2006). Hal tersebut menjadi bukti nyata bahwa

keberadaan inklusi memberi pengaruh baik tidak hanya bagi penyelenggara kebijakan, namun juga terhadap anak sebagai subjek yang tumbuh dalam budaya itu.

Menjadi wadah yang ideal, pendidikan inklusi memiliki 4 karakteristik diantaranya (Garnida, 2015):

- 1) Pendidikan inklusif adalah proses yang berjalan secara dinamis dalam menemukan cara-cara merespon keberagaman anak
- 2) Pendidikan inklusif berarti memperoleh cara-cara untuk mengatasi hambatan-hambatan anak dalam belajar
- 3) Pendidikan inklusif membawa makna bahwa anak mendapat kesempatan untuk hadir, berpartisipasi dan mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam hidupnya
- 4) Pendidikan inklusif diperuntukkan bagi anak-anak yang tergolong marginal, eksklusif dan membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam belajar.

Dengan demikian, dipastikan jika setiap sekolah berupaya untuk menerapkan nilai inklusif di dalamnya akan menghapuskan diskriminasi bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Diterapkannya nilai inklusi dalam sekolah juga dapat memberikan kesempatan ABK berinteraksi secara langsung bersama anak-anak normal lainnya, begitu sebaliknya anak normal juga dapat menjalin hubungan dengan ABK.

Di Indonesia, pendidikan inklusi bukan lagi sebagai sebuah harapan belaka, melainkan tujuan dari pendahulu bangsa untuk memberi

kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus dan anak-anak yang tidak bisa sekolah karena adanya hambatan untuk bersekolah. Seperti halnya letak sekolah yang terlampau jauh dari rumah, kondisi ekonomi keluarga yang mengharuskan anak bekerja membantu orang tuanya, atau bahkan berada pada lingkungan yang terkena dampak bencana alam. Dengan adanya program pendidikan inklusi, hal yang demikian dapat diminimalkan, sehingga target wajib belajar pun akan semakin terpenuhi (Smith, 2006).

Sesuai dengan karakteristik pendidikan inklusi yang menjadi solusi dalam merespon keberagaman kondisi peserta didik, sistem pendidikan ini perlu ditingkatkan dan disosialisasikan lebih luas lagi. Pasalnya, keberadaan sekolah yang mengadopsi budaya inklusi ini jika dipresentasikan secara lebih luas lagi justru akan memudahkan guru dalam menyampaikan edukasi yang sesuai dengan kondisi siswa. Tentu dalam mewujudkannya, membutuhkan langkah kolaborasi yang aktif, mulai dari pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan daerah, komunitas yang relevan, hingga masyarakat yang juga dibutuhkan dalam proses penyebaran informasi.

b. Landasan Pendidikan inklusi

1) Landasan Filosofis

Landasan utama dari pendidikan inklusi adalah Pancasila sebagai dasar dari negara. Selaku bangsa yang berbudaya dalam keragaman, *Bhinneka Tunggal Ika* menggambarkan pendidikan inklusi dengan bermacam-macam etnik, dialek, adat istiadat, keyakinan, tradisi, dan budaya yang merupakan kekayaan milik negara (Garnida, 2015).

Pandangan umum hak asasi manusia tentang hak pendidikan, membuat hal ini turut menjadi dasar adanya pendidikan inklusi, selain manusia berhak untuk hidup, setiap manusia dalam kepercayaan agama masing-masing pun dianjurkan untuk mencerdaskan dirinya selama hidup.

2) Landasan Yuridis

Di Indonesia, penerapan pendidikan inklusi dijamin oleh beberapa regulasi berikut (Garnida, 2015):

- a) UUD 1945 Pasal 31 yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak”
- b) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwasanya pemerintah mewajibkan belajar Sembilan tahun, dan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk memperoleh pendidikan.
- c) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu dimana pemerintah berhak memberikan pelayanan terbaiknya. Mulai dari fasilitas penunjang bakat minat anak, hingga mencakup standar pendidik bagi anak. Pendidikan inklusif diperuntukan pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah.

3) Landasan Empiris

Tahun 1989, terselenggara pertemuan pemerintah di seluruh dunia yang menjanjikan hak setara bagi semua anak untuk proses tumbuh kembang yang lebih sehat, terkait keperluan bersekolah, hak untuk dilindungi, hak untuk didengar pendapatnya dan diperlakukan dengan adil (Unicef, 2018). Konvensi yang menghasilkan total 54 pasal hak anak tersebut berisikan tentang kerja sama yang dapat dilakukan dengan orang dewasa atau bahkan pemerintah. Demikian dilakukan tidak lain agar semua hak anak yang tercantum dapat dipenuhi.

Di Indonesia, diperkuat kembali dengan adanya Deklarasi Bandung dengan tajuk Indonesia Menuju Pendidikan Inklusif pada 8-14 Agustus, tahun 2004 lalu. Dalam lampiran David Smith di buku Inklusi Ramah untuk Semua Anak, poin penting deklarasi tersebut menjelaskan bahwa adanya himbauan bagi pemerintah, institusi pendidikan, dunia usaha dan industri serta masyarakat umum untuk dapat menjamin keamanan akses bagi ABK dalam segala aspek kehidupan. Selain itu, kepada pihak yang disebutkan dapat turut andil dalam penyelenggaraan pengelolaan pendidikan inklusif serta terciptanya lingkungan yang mendukung pemenuhan hak atas ABK (Smith, 2006).

Adanya landasan-landasan yang disebutkan dapat memperkuat lagi sumber informasi dalam mengenalkan secara baik terkait sistem inklusi. Karenanya, partisipasi dari anggota masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat sangat penting dalam tercapainya inklusi secara optimal. Pertimbangan dari norma, kepercayaan, bahkan sikap

masyarakatlah yang menentukan langkah-langkah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi. Tanpa adanya dukungan dari banyak pihak, atmosfer inklusif tidak akan terwujud secara maksimal.

c. Prinsip Pendidikan Inklusi

Menyadur dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Anak yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan, mengandung beberapa prinsip dalam implementasi pendidikan inklusi yaitu:

- 1) Prinsip Pemerataan dan Peningkatan Mutu. Pendidikan inklusif merupakan filosofi dan strategi dalam upaya pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan yang memungkinkan dapat memberikan akses pada semua anak dan menghargai perbedaan,
- 2) Prinsip Keberagaman. Adanya perbedaan individual dari sisi kemampuan, bakat, minat, serta kebutuhan peserta didik, sehingga pendidikan hendaknya diupayakan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individual peserta didik,
- 3) Prinsip Kebermaknaan. Pendidikan inklusif harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keragaman dan menghargai perbedaan, serta bermakna bagi kemandirian peserta didik,
- 4) Prinsip Keberlanjutan. Pendidikan inklusif diselenggarakan secara berkelanjutan pada semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan,

5) Prinsip Keterlibatan. Penyelenggaraan pendidikan inklusif harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait.

Deklarasi Salamanca tahun 1994 tentang Pendidikan Kebutuhan Khusus, disebutkan bahwa terdapat beberapa prinsip fundamental menurut Rudiyantri dalam praktik pendidikan inklusif, diantaranya (Saidi & Ni'matuzahroh, 2017): (1) anak-anak memiliki keberagaman yang luas dalam karakteristik dan kebutuhannya, (2) perbedaan adalah sebuah hal normal, (3) sekolah perlu mengakomodir kebutuhan peserta didik, (4) ABK sebaiknya bersekolah di radius dekat rumahnya, (5) dibutuhkannya partisipasi berbagai pihak untuk mewujudkan pendidikan inklusif, (6) perlunya penyesuaian gaya ajar terhadap kondisi setiap anak.

Dengan demikian, prinsip pembelajaran dalam pembelajaran inklusi adalah kegiatan yang dirancang penuh perhatian kepada kebutuhan aspek perkembangan anak, karakteristik anak, dan acuan kurikulum yang digunakan. Penyelenggara pendidikan bersama pihak pendukung rutin melakukan evaluasi berikut pengembangan pada kebijakan dengan melihat kondisi terkini anak di sekolah.

d. Implementasi Pendidikan Inklusi

Menerapkan pendidikan inklusi, tidak hanya sekedar memahami konsep pendidikan tersebut. Melainkan, jika menginginkan tercapainya pendidikan inklusi yang optimal, perlu diadakannya perencanaan yang matang. Stubbs, membaginya menjadi 3 faktor yang perlu diperhatikan agar implementasi pendidikan inklusi bertahan lama (Stubbs, 2012).

- 1) Rangka. Adanya kerangka yang kuat, dapat menambah nilai-nilai, keyakinan, prinsip-prinsip, dan indikator keberhasilan. Seperti halnya rasa saling menghargai, toleransi, saling belajar dari satu sama lain, hingga memberi kesempatan untuk saling mengembangkan keterampilan dan bakat. Bila hal tersebut dilakukan secara konsisten dan melewati tahap evaluasi seiring berjalannya waktu, akan membuat semakin dekat dengan capaian keberhasilan pendidikan inklusif,
- 2) Daging. Dengan memperhatikan budaya dan konteks lokal, akan meminimalisir adanya masalah-masalah kecil yang berkaitan dengan suatu budaya/konteks. Pendekatan yang digunakan dalam implementasi inklusi memanfaatkan sumber-sumber daya lokal yang akan membuat tahan lama keberhasilan pendidikan inklusi,
- 3) Darah kehidupan. Jika sudah terdapat partisipasi dari sumber daya lokal, penting bagi penyelenggara untuk konsisten melakukan refleksi kritis agar pendidikan inklusif terus hidup dan berjalan berkesinambungan dengan berbagai pihak yang turut serta. Memastikan Kembali, jika pihak-pihak yang terlibat memang dapat menunjang keberhasilan, seperti halnya orang tua dan anggota masyarakat, pemimpin masyarakat, guru dan pegawai sekolah, organisasi atau komunitas umum, pemerintah, professional pendidikan, hingga ahli dalam administrasi dan tata kelola

keuangan. Agar partisipasi tersebut sungguh-sungguh, diperlukan komitmen kuat bersama mereka.

Adanya upaya serius dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi. Mulai dari perencanaan, penentuan pihak pendukung, hingga dalam proses dan evaluasi pembelajaran. Hal demikian dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang dapat memperlambat tercapainya misi pendidikan inklusi.

e. Manfaat Pendidikan Inklusi

Seperti halnya Stubbs dalam bukunya di tahun 2002, ia mengatakan bahwasanya pendidikan inklusif diperuntukkan kepada semua kelompok dengan melakukan sebuah perubahan dalam sistem sekolah. Pendidikan inklusi hadir bukan untuk memberi label anak a adalah abk, anak b adalah anak normal. Dengan adanya pendekatan inklusi, perlahan sekolah sekolah yang menerapkan respon baik terhadap keberagaman yang terjadi dengan mengidentifikasi hambatan belajar yang dihadapi oleh individu maupun kelompok (Stubbs, 2012).

Hal tersebut juga seperti yang dituangkan dalam Buku Panduan Pelaksana Program inisiasi oleh *Save the Children*, tidak hanya siswa yang dianggap “berbeda” yang dapat merasakan dari pendidikan inklusi, melainkan semua siswa (Heijnen-Maathuis, 2017). Bersama Pendidikan inklusi, tercipta budaya yang mendorong anak-anak untuk lebih menghargai perbedaan yang ada. Bahwa setiap manusia memiliki keunikannya masing-masing sehingga dapat melakukan proses menghargai dalam bentuk

penerimaan, dan saling percaya diri karenanya semua memiliki kesempatan yang sama dalam belajar.

3. *Index for Inclusion*

a. *Pengertian Index for Inclusion*

Indeks merupakan sebuah dokumen praktis yang dapat membantu memberikan jalan tengah untuk mengembangkan pengaturan bagi semua orang. Bukan lagi sebuah inisiasi tambahan, melainkan sudah menjadi jalan untuk mengembangkan keinklusan sekolah, membangun komunitas yang kolaboratif, serta mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di kelas (Booth & Ainscow, 2002)

Hal demikian juga disampaikan Kari Nes dalam penelitiannya di tahun 2009 “*The Role of the Index for Inclusion in Supporting School Development in Norway: A comparative perspective*”, bahwa *Index for Inclusion* merupakan sumber daya pendukung untuk mengembangkan sekolah menjadi lebih inklusif lagi. Dalam penelitian tersebut, dikatakan indeks memiliki peran penting untuk inklusi di Norwegia. Diantaranya dalam menjelajahi perkembangan pengetahuan yang ada di sekolah, mengembangkan partisipasi di sekolah-sekolah, serta mendukung pengembangan sekolah berkelanjutan.

b. *Dimensi Index for Inclusion*

Dimensi dalam indeks, mencakup tiga hal utama yaitu:

- 1) Dimensi A Menciptakan Budaya Inklusif (*Creating Inclusive Cultures*)

Sebuah keamanan, penerimaan, kolaborasi, stimulasi komunitas, diciptakan dalam dimensi ini. Nilai-nilai inklusi dikenalkan kepada seluruh pelaksana sekolah, murid-murid, pemerintah dan orang tua/wali.

2) Dimensi B Menghasilkan Kebijakan Inklusif (*Producing Inclusive Policies*)

Pada dimensi ini, indeks menekankan kepada bagaimana menjadikan lingkungan sekolah menjadi terbuka untuk semua. Penanaman karakter kepada siswa mengenai inklusi, dan juga memastikan adanya dukungan dari pihak-pihak kerjasama penyelenggara pendidikan tentang keberagaman.

3) Dimensi C Mengembangkan Praktik Inklusif (*Evolving Inclusive Practice*)

Dimensi ini adalah bagaimana sekolah dapat mengembangkan untuk menjadi lebih inklusif baik dari aktivitas di sekolah sampai dengan kebijakan yang digunakan. Anak-anak didorong untuk terlibat lebih aktif terhadap proses pembelajaran. Selain itu, dimensi ini juga lebih membantu guru dalam menentukan indikator atau pertanyaan tentang apa yang akan mereka lakukan.

Setiap dimensi, memiliki dua sub dimensi lagi untuk lebih mendalami bahasan yang ingin dicapai masing-masing dimensi. Beberapa diantaranya berupa indikator atau pertanyaan-pertanyaan yang dapat dikembangkan kembali oleh penggunanya. Karenanya, bisa jadi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya memiliki kebutuhan

yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya aspek pengaturan sebelum meninjau tentang inklusi.

c. Proses *Index for Inclusion*

Proses indeks dapat mendukung perkembangan dari pendekatan inklusi. Proses ini dilakukan untuk mencari langkah yang tepat untuk pengembangan yang lebih baik dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang relevan. 5 proses tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Persiapan dengan Indeks (dilakukan selama setengah semester)
 - a) Menyiapkan kelompok koordinasi
 - b) Meninjau pendekatan untuk pengembangan sekolah
 - c) Meningkatkan kesadaran terhadap indeks
 - d) Menjelajahi pengetahuan dengan konsep dan kerangka perencanaan yang ada
 - e) Memperdalam penyelidikan menggunakan indikator dan pertanyaan
 - f) Bersiap untuk bekerja sama dengan pihak luar sekolah
- 2) Mencari informasi tentang sekolah (dilakukan selama satu semester)
 - a) Menyelidiki pengetahuan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta yayasan
 - b) Menyelidiki pengetahuan peserta didik
 - c) Menyelidiki pengetahuan orang tua/wali, dan lingkungan sekitar
 - d) Menentukan prioritas pengembangan
- 3) Menyusun rencana pengembangan sekolah inklusif

- a) Menempatkan kerangka indeks dalam rencana pengembangan sekolah
- b) Menempatkan prioritas dalam rencana pengembangan sekolah
- 4) Menerapkan prioritas (berkelanjutan)
 - a) Menempatkan prioritas ke dalam praktik
 - b) Mempertahankan pengembangan yang telah dilakukan
 - c) Mencatat kemajuan
- 5) Meninjau proses indeks (berlangsung secara berkelanjutan)
 - a) Mengevaluasi perkembangan
 - b) Meninjau capaian dengan indeks
 - c) Melanjutkan proses indeks

Proses dari implementasi indeks tidak selalu sama dalam tiap-tiap Lembaga. Karenanya, diperlukan langkah yang konsisten dalam melakukan satu demi satu dari setiap caranya. Yang perlu dilakukan penyelenggara adalah dengan lagi dan lagi dalam mengidentifikasi prioritas dalam pengembangan. Pertimbangan dari budaya sekolah, kebijakan yang ada. Hal demikian menjadikan proses menumbuhkan lingkungan inklusi ini menjadi sangat berarti bagi masing-masing penyelenggara.

B. Perspektif Islam Terkait Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

Islam dan inklusi memiliki satu misi yang sama. *Rahmatan lil 'alamin*, begitu penyebutannya dalam agama. Menawarkan perdamaian dan dalam hal ini khususnya pada bidang pendidikan pendidikan. AlQuran Surah Al Hujurat Ayat 10,

mengandung tawaran dan ajakan dalam sisi humanisme dalam keberanekaragaman pemberian sang pencipta (Daimah, 2018). Ayat ini mengajarkan bahwa memiliki rasa toleran dan mendukung adanya rasa saling menghargai perbedaan dalam setiap manusia. Sehubungan dengan penelitian ini, adalah mereka pendidik maupun pihak yang berkaitan dalam penyelenggaraan praktik pendidikan inklusi.

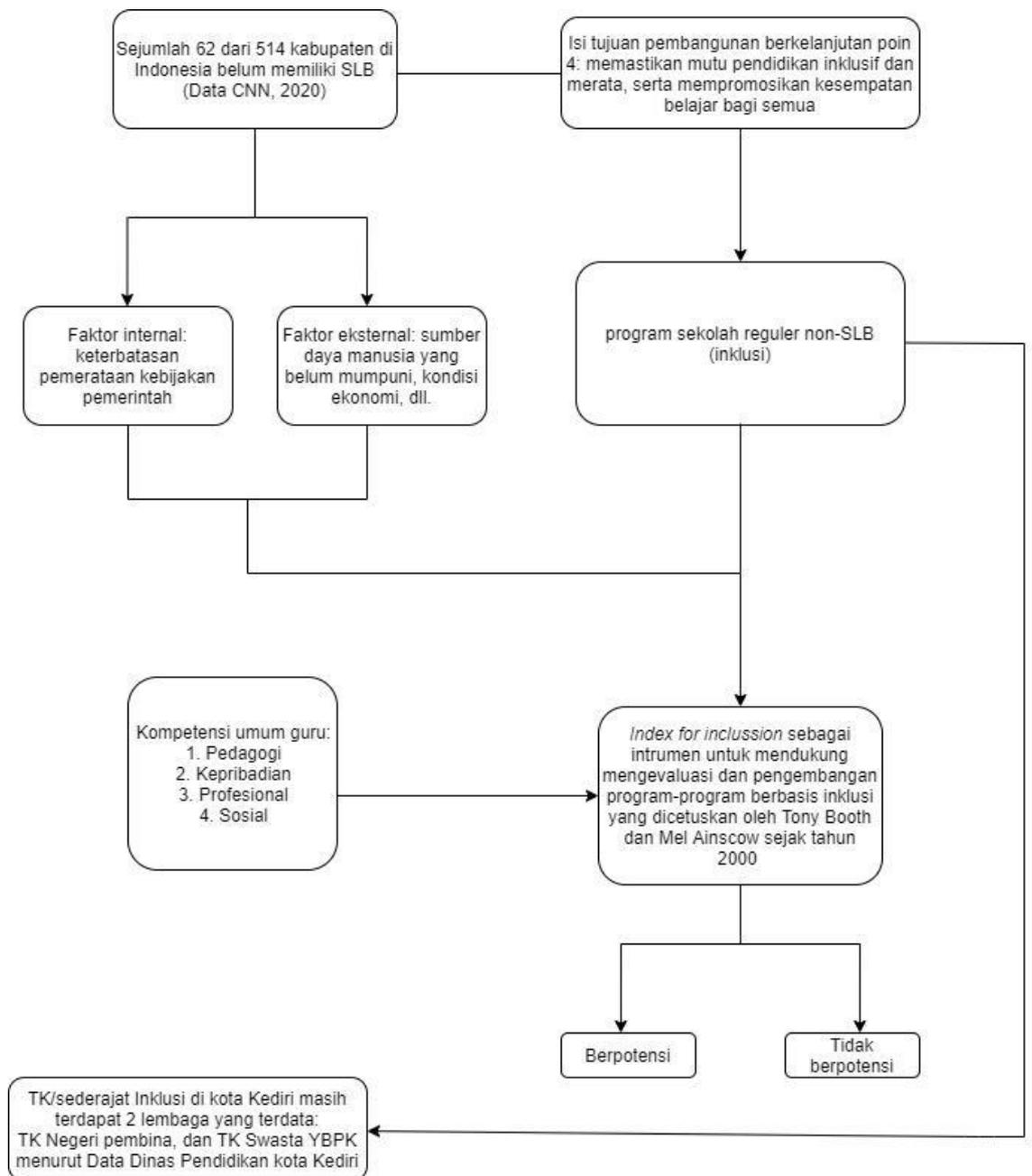
إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara dalam seagama, karena itu damaikanlah antara kedua saudara kalian apabila mereka berdua bersengketa.”

Seluruh umat muslim adalah saudara, merupakan kalimat yang mewakili ayat ini untuk diterjemahkan secara singkat dan diperuntukkan bebas bagi semua orang. Terjemahan yang selaras dengan konsep budaya inklusi yang menjunjung tinggi akan sikap ramah untuk semua. Dengan demikian, dalam islam inklusi memang sudah dianjurkan agar tidak memunculkan diskriminasi, khususnya perihal pendidikan dan perlu dikenalkan pada usia sedini mungkin agar menjadi sebuah budaya keseharian.

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilannya tercapai pendidikan inklusif juga terdapat peran dari seorang guru. setiap guru memiliki kompetensi berbeda dengan guru satu dan lainnya. seperti halnya penjelasan di atas, kompetensi guru terdapat empat macam, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. dari keempat kompetensi tersebut guru memiliki keberagaman dan tentunya dampak yang ditimbulkan pun juga akan berbeda-beda saat diterapkan pada pengajaran di sekolah inklusi.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual dalam penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian, terdapat dua macam hipotesis yang selalu berlawanan yakni hipotesis kerja (H_1) dan hipotesis nol (H_0). Adapun hipotesis penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yakni:

1. H_1 = Guru TK/ sederajat di kota Kediri berpotensi menyelenggarakan pendidikan inklusi
2. H_0 = Guru TK/ sederajat di kota Kediri kurang berpotensi menyelenggarakan pendidikan inklusi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan survei sebagai metodenya, serta menggunakan instrumen yang berbasis pertanyaan. Peneliti melakukan survei untuk mengungkap ada tidaknya masalah yang ditimbulkan dari kompetensi pedagogik guru TK/ sederajat di kota Kediri dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi berdasarkan *Index for Inclusion*. Apakah dengan adanya kompetensi pedagogik demikian, sumber daya sekolah semakin siap menerima ABK atau justru sebaliknya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Peneliti menetapkan populasi sebagai objek penelitian. Penelitian ini menjadikan guru TK/ sederajat di kota Kediri sebagai populasinya. Terdapat sejumlah 123 lembaga yang dimaksud yang tersebar dalam tiga kecamatan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Dilakukan *sampling* secara acak dikarenakan sebagai langkah efisiensi baik dari segi waktu, biaya, dan tenaga. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan sekolah yang bersedia untuk dilakukan penelitian. Sekolah yang diteliti ada yang memang berlabel inklusi resmi dari pemerintah setempat maupun belum mendapat label inklusi. Tidak lain, agar memberikan kesempatan terutama bagi pihak sekolah untuk

mengetahui siap tidaknya lembaga untuk mengadopsi budaya inklusi ini ditinjau dari segi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

Peneliti mengambil masing-masing 5 lembaga di tiap kecamatan yang berada di kota Kediri. Dipilihnya sekolah tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti yang dirasa telah mewakili jenis lembaga PAUD yang ada. Mulai dari TK Swasta, TK Negeri, hingga *Raudhatul Athfal* (RA) atau sekolah berbasis islami.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 10	Jl. Dahlia No. 2 Perumnas Ngronggo Kota Kediri
2	TK TPP Pawyatan Daha	Jl. Hasanudin No. 18 Kota Kediri
3	TK Plus Rahmat	Jl. Slamet Riyadi 32A Banjaran Kota Kediri
4	TK Trisula I	Kampung Dalem Gg Buntu Kota Kediri
5	TK Negeri Pembina	Jln Mayor Bismo Gg Makam
6	RA Al Irsyad Al Islamiyyah	Jl. Tembus Kaliombo No. 3-5 Kota Kediri
7	TK Aisyiyah Bustanul Athfal I	Jln. Singonegaran IV/30 B Kota Kediri
8	TK Perwanida MAN 3 Kediri	Jl. Letjen Suprpto No 58
9	TK Dharma Wanita Tosaren II	Tirtoudan Raya No. 153
10	TK Kusuma Mulya III	Jln. Joyoboyo Gg. 1 No. 4 Jamsaren Ponpes As Sa'idiyyah
11	TK Laboratorium School UN Pgri Kediri	Jln. Lintasan No. 7
12	TK Plus Wahidiyah	Jl. KH. Wahid Hasyim Ponpes Kedunglo Bandar Lor Kota Kediri
13	TK Aswaja	Jl. KH. Hasyim Asy'ari Gg. Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul
14	RA Kusuma Mulya VI	Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 85, Kota Kediri
15	RA IT Bina Insani	Anjasmoro Gg 1 No. 10
16	TK Tadika Puri	Jl. MH Thamrin No. 39 Kota Kediri

17	RA Daqu Kid's	Jl. Imam Bonjol No. 39 Kota Kediri
18	TK Dharma Wanita Bandar Kidul	Jl. KH Agus Salim No 108 Kota Kediri
19	TK Putera Bhakti	Jalan Slamet Riyadi No. 130 Kota Kediri
20	TK Firdaus	Jl. Letjen Sutoyo 3 No. 38 Kel. Burengan Kota Kediri
21	RA Al Ihsan	Jl. Bandar Ngalim No. 12 Kota Kediri

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah konsep yang memiliki variasi nilai. Variabel merupakan karakteristik atau atribut yang dapat diukur atau diamati dan bervariasi diantara orang-orang atau organisasi (Creswell, 2009). Penelitian ini, menggunakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru TK/ sederajat, yaitu pendidikan inklusi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru yang dimiliki lembaga sehingga dapat berpotensi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi tingkat TK/ sederajat. Apakah dengan adanya kompetensi pedagogik demikian, sumber daya sekolah semakin siap menerima ABK atau justru sebaliknya. Dengan demikian, variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal non eksperimental.

D. Pengumpulan Data

Penelitian ini, dalam mengumpulkan data melibatkan data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini, didapatkan secara survei dengan mendatangi sekolah yang bersedia dijadikan responden penelitian. Data yang berhasil dikumpulkan berupa hasil angket, tambahan wawancara singkat pendukung hasil jawaban angket, dan beberapa bukti pendukung berupa dokumen

seperti: rencana pembelajaran, media pembelajaran, atau lembar observasi siswa jika ada.

Sebagai pelengkap dalam menyelesaikan masalah penelitian yang ada, penelitian ini juga menggunakan dukungan dari data sekunder yang didapat dari buku fisik maupun elektronik, artikel jurnal, serta beberapa situs internet yang relevan dengan topik bahasan penelitian. Berikut disajikan data terkait data dan sumber data penelitian ini:

Tabel 3.2 Data dan Sumber Data

Data	Sumber Data	Teknik	Instrumen
Kemampuan pedagogik guru sekolah inklusi 1. respon terhadap keberagaman anak 2. penyediaan fasilitas pendukung belajar ramah anak 3. penilaian proses belajar anak 4. mengenali aspek perkembangan anak	Kepala Sekolah Guru	Kuesioner Wawancara Dokumentasi	Pedoman <i>Index for Inclusion</i> Pedoman Wawancara Pedoman Dokumentasi
Perancangan Pembelajaran 1. penggunaan media pendukung belajar ramah anak 2. penyesuaian pemilihan materi 3. metode pembelajaran yang digunakan	Kepala Sekolah Guru	Kuesioner Wawancara Dokumentasi	Pedoman <i>Index for Inclusion</i> Pedoman Wawancara Pedoman Dokumentasi
Pengetahuan inklusi tenaga pendidik dan kependidikan 1. kegiatan pelatihan 2. penerapan budaya inklusi	Kepala Sekolah Guru	Kuesioner Wawancara	Pedoman <i>Index for Inclusion</i> Pedoman Wawancara

3. penjelasan konsep inklusi			
------------------------------	--	--	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan langkah yang dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode dan instrumen yakni:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis untuk mendapatkan tanggapan dari responden terpilih. Kuesioner dalam penelitian ini akan ditujukan kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, dan guru (guru kelas atau guru pendamping khusus/ahli jika tersedia). Kuesioner berupa pertanyaan berjumlah 27 soal dengan menggunakan skala 1-5 untuk mengukurnya.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

No.	Dimensi	Sub dimensi	No Butir	Jumlah
		Merespon Keberagaman Anak		
1	A Menciptakan Budaya Inklusif	Semua tenaga pendidik dan kependidikan membuat siswa merasa diterima	1, 2, 9	3
2		Terdapat kerja sama baik antara tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua	3, 5, 7	3
3		Terdapat kolaborasi antar tenaga pendidik dalam pembelajaran	4, 6, 8	3
		Perancangan Pembelajaran		
4		Warga sekolah saling berbagi tentang konsep inklusi	10	1

5		Sekolah meminimalisir praktik diskriminasi	13	1
6		Tenaga pendidik meminimalisir hambatan pembelajaran	11, 12, 15	3
7		Terdapat harapan capaian optimal bagi semua siswa	14	1
		Pengoptimalan Peran Tenaga Pendidik dan Kependidikan		
8	C Mengembangkan Praktik Inklusif	Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang akan diajarkan	16, 17	2
9		Pembelajaran dapat diikuti oleh semua siswa	18, 19, 20	3
10		Pembelajaran mengadaptasi dari pemahaman akan perbedaan	23, 27	2
11		Murid belajar secara kolaboratif	21, 24	2
12		Penilaian dari pencapaian siswa	22, 26	2
13		Guru pendamping mendukung partisipasi belajar anak	25	1
TOTAL				27

Keterangan :

Indikator merupakan adaptasi dan pengembangan dari *Index for Inclusion* Tony Booth dan Mel Ainscow 2000

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data yang dihasilkan melalui kuesioner yang telah diisi responden. Peneliti menggunakan tahapan wawancara agar informasi yang diperoleh lebih mendalam, dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas. Pertanyaan yang diajukan menanyakan seputar item yang belum jelas atau belum terjawab pada

kuesioner sesuai dengan pedoman wawancara yang telah tersedia. Beberapa pertanyaan acak juga digunakan sekiranya dapat memperkuat data dan fakta di lapangan. Karenanya, hasil dari wawancara peneliti menggunakannya sebagai pelengkap jawaban dari hasil kuesioner.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

Sumber Wawancara	Pertanyaan Wawancara
Guru dan Kepala Sekolah	1. Apakah ada syarat khusus menjadi guru di sekolah anda? 2. Adakah pelatihan khusus untuk peningkatan kemampuan guru? Khususnya jika sekolah anda inklusi, adakah pelatihan tersebut? 3. Bagaimana cara guru merespon keberagaman anak? 4. Apakah media belajar yang digunakan dapat diterima oleh berbagai macam kondisi anak (ramah anak)? 5. Adakah penilaian khusus untuk abk? 6. Bagaimana penilaian hasil belajar anak? 7. Bagaimana cara anda menanamkan sikap saling menghargai untuk seluruh warga sekolah?

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau bentuk lainnya. Karenanya, peneliti melampirkan dokumentasi berupa kondisi kelas di sekolah partisipan, media pembelajaran yang digunakan, foto atau video pembelajaran, beserta rancangan pembelajaran yang digunakan guru untuk anak. Hal demikian dilakukan guna melengkapi kebutuhan dari hasil kuesioner yang ada.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validasi penelitian ini tidak membutuhkan saran dan pertimbangan ahli dikarenakan penelitian ini menggunakan *index for inclusion* yang sudah menjadi

pedoman bagi banyak penelitian terdahulu, sehingga instrumen yang digunakan layak untuk digunakan. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan mendalam dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden terpilih. Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap guru TK/ sederajat baik dari sekolah pelaksana inklusi atau bukan, di kota Kediri agar mengetahui jawaban dari permasalahan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif metode pengambilan data secara survei. Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan deskriptif persentase. Kuesioner yang berisikan 27 item pertanyaan skala 1-5 disebar peneliti, untuk mendapatkan data potensi kemampuan pedagogik guru dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di TK/ sederajat wilayah Kota Kediri.

Setelah melakukan pengambilan data di lapangan, peneliti memetakan data demografi sampel yang telah didapat menggunakan Ms Excell untuk memudahkan coding data.

Adapun kode yang digunakan peneliti untuk memetakan data hasil kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.5 *Coding* Hasil Kuesioner Responden

responden	Item 1	Item 2	...	dst	D1	D2	Gab
1							
2							
	dst	...					

Peneliti melakukan input data menggunakan Ms. Excell berdasarkan Tabel 3.5 tersebut, agar memudahkan pengelompokkan data dari masing-masing responden

yang kemudian akan dilakukan penghitungan agar penyajian data lebih mudah dipahami.

Sedangkan untuk data yang tercantum sebagai identitas responden, peneliti melakukan koding terhadap beberapa informasi yang masih relevan, sebagai berikut:

Tabel 3.6 *Coding* Informasi Responden

No	Pendidikan Terakhir	Persentase (%)
1		
2		
	Dst...	

Tabel 3.7 *Coding* Informasi Responden

No	Rentang Lama mengajar (Tahun)	Persentase (%)
1	0-5	
2	5-10	
	...	
	Dst...	

Berdasarkan Tabel 3.6 dan 3.7, peneliti menggunakan format penyajian data menggunakan *Ms. Excell* agar memudahkan penghitungan menjadi persentase saat dideskripsikan pada bab 5, pembahasan.

Hasil pengukuran dalam penelitian ini berupa angka yang kemudian dihitung berdasarkan Skala Likert, skala 1-5. Instrumen penelitian yang telah diisi oleh responden, kemudian dihitung peneliti untuk kemudian didapatkan hasil yang dapat dikategorisasikan.

Tabel 3.8 Kategorisasi Sikap

No	Interval	Kategori Sikap
1	$x \geq \bar{x} + 1 \times SD$	Sangat Positif/Sangat Tinggi
2	$\bar{x} + 1 \times SD > x \geq \bar{x}$	Positif/Tinggi

3	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1 \times SD$	Negatif/Rendah
4	$x < \bar{x} - 1 \times SD$	Sangat Negatif/Sangat Rendah

Keterangan:

\bar{x} : rata rata
 x : skor yang dicapai
 SD : Standar Deviasi

Setelah dilakukannya tahap kategorisasi seperti pada Tabel 3.8, peneliti dapat menentukan kategori rendah atau tingginya data yang sudah diolah melalui *Ms. Excell*. Dengan demikian, data tersebut dapat disajikan dan dipahami dengan baik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei, dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Kediri” yang dimulai dengan observasi kepada salah satu sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Sebelum melangsungkan refleksi awal penelitian, peneliti mengajukan surat pra observasi kepada fakultas untuk kemudian diberikan kepada sekolah yang dituju. Observasi dan wawancara awal dilakukan peneliti pada tanggal 5 Desember 2020 di TK Perwanida MAN 3 Kediri bersama dengan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapat data sekaligus kritik saran dari responden yang menjadikan bahan dasar untuk menanyakan rekomendasi sekolah baik inklusi ataupun reguler dari dinas pendidikan setempat.

Melalui akun media sosial Dinas Pendidikan Kota Kediri, didapatkan dua sekolah yang saat ini dijadikan dalam lingkup sampel penelitian ini. Peneliti kemudian mengajukan surat penelitian kepada lembaga-lembaga yang masing masing mewakili kecamatan di Kota Kediri, secara acak. Sejumlah 21 TK/ sederajat diberikan surat pengantar penelitian oleh peneliti, hal tersebut disesuaikan juga dengan kesediaan setiap sekolah. Kuesioner dibagikan ke 21 lembaga, hanya 15 lembaga yang bersedia, dan terbagi di masing-masing kecamatan. Setiap lembaga mendapat 2 responden, sehingga diharapkan kuesioner kembali sejumlah 30 lembar. Namun, terdapat tiga lembaga yang hanya didapatkan 1 responden dengan

kendala kondisi yang kurang memungkinkan untuk mendapat data lebih dari itu. Pada akhirnya, kuesioner yang terkumpul 27 lembar.

Penelitian ini hanya melibatkan 15 lembaga, karena beberapa lembaga belum mengizinkan untuk dilakukan penelitian. Alasan mereka rata-rata berkaitan dengan kondisi pandemi yang saat ini tengah berlangsung. Jadi peneliti juga menggunakan proses ketat saat mendatangi sekolah demi sekolah untuk mendapatkan data.

Adapun instrumen yang digunakan bersumber dari *Index for Inclusion* yang telah dikembangkan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Inklusi di Indonesia, serta berdasarkan diskusi dengan dosen pembimbing. Peneliti melakukan beberapa pengembangan dalam indikator dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menyesuaikan kisi-kisi instrumen penelitian yang mengarah pada kompetensi pedagogik guru. Dalam hal ini, dimensi A terkait budaya inklusi dan C yang membahas tentang pengembangan praktinya, dirasa telah memenuhi kebutuhan penelitian, yakni mencakup tentang bagaimana budaya inklusi tersebut dibangun dalam sebuah lembaga. Terkait validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, peneliti mengikuti penelitian penelitian sebelumnya.

Data yang diperoleh, selain responden mengisi kolom kuesioner yang tersedia juga dilakukan wawancara mendalam terkait pernyataan yang membutuhkan bukti pendukung, dan lampiran beberapa dokumen. Berdasarkan data yang diperoleh terkait potensi kompetensi pedagogik guru TK/ sederajat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di Kota Kediri, maka peneliti menghasilkan tabel demografi jawaban dari para responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Informasi responden terkait lama mengajar dalam bentuk persentase

(%)

No	Rentang lama mengajar (tahun)	Persentase (%)
1	0-5	15%
2	5--10	19%
3	10--5	26%
4	15--20	15%
5	20--25	19%
6	25--30	0%
7	30--35	7%

Tabel 4.2 Informasi responden terkait lama mengajar dalam bentuk persentase

(%)

No	Pendidikan terakhir	Persentase (%)
1	S1 Tadris Bahasa Inggris	4%
2	S1 Bimbingan Konseling	4%
3	S1 Bahasa Indonesia	4%
4	S1 PAUD	52%
5	S1 Psikologi	4%
6	S1 PAI	15%
7	S1 PPKn	4%
8	SMK	7%
9	S1 Administrasi	4%
10	S1	4%

Untuk kepentingan pengujian hipotesis, peneliti melakukan penjumlahan skor hasil pengisian angket pada masing-masing sekolah agar diketahui rata-rata sampel.

Tabel 4. 3 Pemetaan Skor Sampel

No	Nama Sekolah	Total Skor
1	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 10	248
2	TK TPP Pawyatan Daha	252
3	TK Plus Rahmat	236
4	TK Trisula I	246
5	TK Negeri Pembina	116
6	RA Al Irsyad Al Islamiyyah	245
7	TK Aisyiyah Bustanul Athfal I	253
8	TK Perwanida MAN 3 Kediri	111
9	TK Dharma Wanita Tosaren II	210
10	TK Kusuma Mulya III	209
11	TK Laboratorium School UN Pgri Kediri	264
12	TK Plus Wahidiyah	251
13	TK Aswaja	213
14	RA Kusuma Mulya VI	216
15	RA IT Bina Insani	119
Total		3198
Rata-rata Skor		118.11

B. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan pengujian *One Sample T-Test*. Hal demikian dilakukan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 16.0.

Tabel 4.4 Uji *One-Sample T-Test*

	Test Value = 118.111					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kompetensi Pedagogik Guru TK	.000	26	1.000	.00011	-3.7420	3.7423

Setelah dilakukan pengukuran, tidak ada perbedaan antara populasi dan sampel. Saat memilih patokan dari perhitungan, peneliti menggunakan patokan rata-rata dari sampel. Peneliti juga melakukan uji normalitas, pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Pedagogik Guru TK	.137	27	.200*	.918	27	.036

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diketahui bahwa hasil uji signifikansi atau taraf signifikansi dari sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada hasil di atas diperoleh taraf signifikansi dan untuk kompetensi pedagogik guru adalah 0.20. dengan demikian, data berasal dari distribusi sampel yang normal pada taraf signifikansi 0.05. berdasarkan tabel 4.5 tersebut, diketahui bahwa distribusi normal menjelaskan bahwa data yang diambil berdasarkan pada populasi yang normal.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak Kanak

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, ditemukan poin poin utama dalam hasil kuesioner terkait hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru secara umum di Kota Kediri.

1. Gambaran umum penerimaan tenaga pendidik, peserta didik, dan respon guru terhadap keberagaman siswa

Berdasarkan paparan data dari responden, secara umum persyaratan menjadi guru di lembaga masing-masing adalah lulusan S1, kemudian jika terdapat opsi lulusan PAUD dan Psikologi akan diutamakan. Hal tersebut dikatakan responden, mengingat keterbatasan sumber daya lulusan PAUD yang terkadang tak jarang membuat pihak sekolah merasa kekurangan tenaga pendidik

Kemudian berkaitan dengan penerimaan peserta didik, memang saat ini pemerintah membuat kebijakan bahwa sekolah tidak diperbolehkan untuk menolak peserta didik yang mendaftar dengan kata lain harus menerima. Dari 15 lembaga keseluruhan responden, 4¹ diantaranya mengaku lebih merekomendasikan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk menyekolahkan anaknya kepada sekolah yang memang resmi mendapat label inklusi dari pemerintah. Karena mereka menganggap bahwa sekolah akan merasa lebih khawatir jika dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman,

¹ Berdasarkan paparan data melalui wawancara singkat terkait poin pertanyaan nomor 2, 3, 4, dan 8.

justru anak akan mendapat perhatian yang kurang. Sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan aspek belajar anak.

Beberapa sekolah yang memang sudah memiliki kebijakan tersendiri terkait mekanisme penerimaan ABK, mereka memiliki lembar observasi seperti berikut:

TK PLUS RAHMAT KEDIRI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ayah Bunda yang dirahmati Allah,

Alhamdulillah, anda telah diterima sebagai siswa TK Plus Rahmat Kota Kediri. Untuk itu kami mohon Ayah Bunda mengisi angket di bawah ini dan disesuaikan dengan kondisi anda yang sebenarnya.

Hal ini bertujuan agar pihak sekolah sejak awal mendapatkan gambaran dan informasi yang semakin lengkap tentang kondisi dan potensi anda. Sebelumnya atas perhatian dan kerjasama Ayah Bunda kami sampaikan terima kasih.

NB: Hal-hal yang disampaikan akan menjadi dokumen rahasia sekolah.

KOLOM 1.

Petunjuk: berilah check list (✓) pada kolom disamping pernyataan yang sesuai kondisi anda

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda seringkali terlihat marah tanpa sebab yang jelas? (seperti banyak menangis, mudah tersinggung atau bereaksi berlebihan terhadap hal-hal yang sudah biasa dihadapinya)		
2.	Apakah anda tampak menghindari dari teman-teman atau anggota keluarga?(seperti menyendiri atau merasa sedih sepanjang waktu,kehilangan minat terhadap hal-hal yang biasa sangat disukai)		
3.	Apakah anda menunjukkan perilaku kebingungan sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan membuat keputusan?		
5.	Apakah anda memperlihatkan adanya perasaan ketakutan atau kecemasan berlebihan yang tidak dapat dijelaskan sebabnya dan tidak sebanding dengan anak lain seusianya?		
4.	Apakah anda terlihat berperilaku merusak dan menentang terhadap lingkungan di sekitarnya? (seperti melanggar peraturan yang ada, mencuri, seringkali melakukan perbuatan yang berbahaya bagi dirinya atau menyiksa binatang atau anak-anak lainnya dan tampak tidak peduli dengan nasihat-nasihat yang sudah diberikan kepadanya?)		

Observasi Potensi Peserta Didik Baru TK Plus Rahmat 2019/ 2020

6.	Apakah anda memiliki konsentrasi kurang atau mudah teralih perhatiannya, sehingga berpengaruh dalam aktivitas sehari-hari atau prestasi belajarnya?		
7.	Apakah anda menunjukkan adanya perubahan pola tidur? (seperti sulit tidur sepanjang waktu, terjaga sepanjang hari, sering terbangun di waktu tidur malam oleh karena mimpi buruk, mengigau)		
8.	Apakah anda mengalami perubahan pola makan? (seperti kehilangan nafsu makan, makan berlebihan atau tidak mau makan sama sekali secara tiba-tiba)		
9.	Apakah anda seringkali mengeluh sakit kepala, sakit perut, atau keluhan-keluhan fisik lainnya?		
10.	Apakah anda seringkali mengeluh putus asa dalam melaksanakan suatu pekerjaan?		
11.	Apakah anda menunjukkan adanya kemunduran perilaku atau kemampuan yang sudah dimilikinya? (seperti mengompol lagi, mengenyot jari tangan lagi, sangat ketakutan berpisah dengan orang tua/ pengasuh)		
12.	Apakah anda melakukan perbuatan yang berulang-ulang tanpa alasan yang jelas?		

II. Petunjuk : berilah check list (✓) pada kolom angka disamping pernyataan yg sesuai kondisi anda
0 = tidak pernah 1= kadang-kadang 2 = sering 3 = selalu

No.	Indikator	0	1	2	3
1.	Anak tidak kenal lelah atau memiliki aktivitas yang berlebihan				
2.	Anak Mudah menjadi gembira atau sedih secara tiba-tiba atau tanpa sebab				
3.	Anak suka mengganggu/ mengusili anak-anak lain				
4.	Anak gagal menyelesaikan kegiatan yang telah dimulai				
5.	Anak menggerak-gerakkan anggota badan atau kepala secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama				
6.	Anak memiliki rentang perhatian pendek, konsentrasi mudah teralihkan				
7.	Permintaan Anak harus segera dipenuhi, bila tidak, anak mudah mengamuk/ tidak terkontrol				
8.	Anak mudah menangis tanpa sebab				
9.	Suasana hati Anak cepat berubah drastis				
10.	Anak memiliki ledakan kekesalan, tingkah laku eksplosif dan tak terduga				

Observasi Potensi Peserta Didik Baru TK Plus Rahmat 2019/ 2020

Gambar 5.1 Salah satu contoh lembar observasi peserta didik baru

Pembuatan lembar observasi tentu idealnya melalui validasi atau memiliki acuan teori tertentu, untuk contoh pada gambar tersebut sekolah bekerja sama dengan tim psikolog lembaga kemudian mengadaptasi dari beberapa teori sesuai kebutuhan dan menyesuaikan dengan kriteria usia anak yang akan dilihat pencapaiannya. Pemanfaatan kegiatan *screening* sebelum pembelajaran diakui

oleh beberapa responden yang memang lembaganya sudah menerapkan kegiatan *screening* tersebut cukup membantu saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru dan siswa akan lebih mudah menyesuaikan setelah diketahui sejauh mana perkembangan capaian yang telah dilalui oleh anak.

Sebaliknya, beberapa responden yang belum memiliki lembar penilaian khusus untuk mendeteksi tumbuh kembang anak² merasa kurang maksimal ketika harus berhadapan dengan ABK atau kondisi anak yang cukup berbeda dari umumnya. Hal demikian sejalan dengan penelitian oleh Jauhari yang mengatakan bahwa pemahaman konsep membutuhkan keselarasan dengan pengalaman yang dimiliki guru dalam menangani ABK dan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Oleh karena itu, pihak sekolah juga membatasi penerimaan ABK sekitar 1-2 anak dalam rentang 1-20 anak untuk kategori kelas A&B³.

Berdasarkan paparan mengenai kesiapan guru dalam penyediaan alat ukur untuk mengenali dan menangani hambatan anak pada paragraf sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam perekrutan tenaga pendidik dari sampel penelitian, sejumlah 52% sekolah telah memenuhi kriteria pendidik yang tepat bagi tingkat TK/ sederajat jika dilihat dari pendidikan terakhir yakni lulusan S1 PAUD. Namun, selain faktor pendidikan terakhir guru, rentang lama mengajar atau faktor pengalaman guru juga menentukan bagaimana cara perlakuan mereka terhadap anak. Hal tersebut dapat dilihat dengan bagaimana respon guru atau lembaga ketika mendapati siswa yang kebetulan ABK.

² Berdasarkan paparan data melalui wawancara singkat terkait poin pertanyaan nomor 4

³ Berdasarkan paparan data melalui wawancara singkat terkait poin pertanyaan nomor 3

Guru memperlakukan semua siswa tanpa membedakan dalam hal pembelajaran ataupun saat berkegiatan lain. Data yang didapat peneliti tentang cara guru merespon keberagaman anak⁴, beberapa anak yang memang mengalami kendala dalam belajar, pihak sekolah memfasilitasi untuk anak bisa didatangkan ke sekolah secara bergantian. Sehubungan dengan kondisi saat penelitian adalah saat pandemi. 1-3 sekolah responden melayani ABK untuk belajar secara tatap muka bersama guru di sekolah selama 2 kali dalam sepekan⁵. Selain solusi tatap muka untuk beberapa kondisi anak, sekolah responden juga bekerja sama dengan baik bersama orang tua untuk pemberian pengajaran yang lebih optimal. Seperti halnya saat orang tua sedang mendapat jadwal pengambilan tugas selama seminggu atau bahkan sebulan ke sekolah, guru mengkomunikasikan perkembangan anak melalui kegiatan tersebut.

Sejauh data yang didapat peneliti dalam paparan data pada Bab IV (baca hal.42), kondisi ABK masih pada skala rendah seperti keterlambatan bicara atau perkembangan motorik kasar yang masih kurang sesuai pada kriteria yang sudah ada seperti anak seusianya.



Gambar 5.2 Momen orang tua bertemu guru saat pengambilan bahan ajar

⁴ Berdasarkan paparan data melalui wawancara singkat terkait sub dimensi A Merespon Keberagaman Anak

⁵ Berdasarkan paparan data melalui wawancara singkat terkait poin pertanyaan nomor 1

2. Kegiatan pelatihan atau peningkatan kecakapan bagi guru terkait budaya inklusi

Meskipun belum mendapati label inklusi resmi dari pemerintah, berdasarkan data yang terkumpul untuk keseluruhan sampel responden sudah menunjukkan persentase sebanyak 56% tingginya mengacu pada jawaban angket dan pendukung data lain. Tetapi, memang jika dilihat dari masing masing dimensi, khususnya dimensi C terkait praktik pengembangan, potensi terlihat lebih rendah jika dibandingkan hasil persentase skor dari dimensi A terkait dengan Budaya Inklusi. Hanya terdapat beberapa sekolah yang ditemui sering mengadakan diskusi internal terkait bagaimana penanganan ABK. Pelatihan inklusi yang diberikan pemerintah pun selama pandemi sudah sangat jarang diselenggarakan⁶. Pelatihan atau peningkatan kecakapan khusus tentu dibutuhkan bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Namun peneliti belum menemukan pelatihan yang secara spesifik membahas inklusi kecuali pada beberapa sekolah responden yang sudah berlabel inklusi, dan pada sekolah yang telah memiliki tenaga khusus lulusan psikologi. Hal demikian menunjukkan bahwa berdasarkan kemampuan pedagogik guru TK/ sederajat di Kota Kediri memang masih kurang berpotensi dalam penyelenggaraan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Karenanya belum dapat memenuhi kebutuhan peningkatan kecakapan khusus bagi guru-gurunya.

⁶ Berdasarkan hasil wawancara bersama responden pertanyaan poin 13



Gambar 5.3 Peneliti sedang berbincang dengan salah satu responden

3. Model pembelajaran bagi anak

Selain penyediaan pembelajaran yang menyesuaikan kondisi anak, sarana dan prasarana pun disiapkan ramah untuk berbagai kondisi anak seperti media belajar yang tidak membahayakan anak serta dapat digunakan dalam berbagai kondisi fisik anak. Berdasarkan dokumen pendukung yang didapat peneliti, hampir keseluruhan responden memiliki kesediaan fasilitas pendukung belajar anak yang sesuai⁷. Terlihat dari beberapa dokumen pendukung serta penjelasan

⁷ Berdasarkan paparan data melalui wawancara singkat terkait poin pertanyaan nomor 17-20

dari responden terkait gaya belajar yang variatif, sekalipun melewati layar laptop dan beberapa kali ke sekolah untuk kelas tambahan bagi anak yang barangkali orang tuanya sibuk atau kurang bisa memberikan pembelajaran, dari keseluruhan sampel dirasa sudah sesuai dengan kriteria dari Mulyasa terkait kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan hal menyesuaikan kegiatan pengembangan yang mendidik serta menyesuaikan kemampuan anak.



Gambar 5.4 Salah satu kegiatan pembelajaran interaktif dari sekolah responden



Gambar 5.5 Kegiatan belajar anak yang membutuhkan pendampingan oleh guru

Kompetensi pedagogik guru taman kanak-kanak di Kota Kediri, mengacu dari informasi responden yang didapatkan berupa rentang lama mengajar dan pendidikan terakhir responden, terlihat jika semakin lama tahun mengajar akan menunjukkan potensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang lebih singkat pengalaman mengajarnya. Hal demikian juga didukung data pendidikan terakhir, yang menunjukkan bahwa dari sampel yang didapat, lulusan S1 PAUD mendominasi dan tentu demikian mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di taman kanak-kanak. Meski lulusan PAUD, hal tersebut tidak menjamin 100% dalam emmenuhi kebutuhan pendidikan inklusi. Pengalaman guru dalam menangani ABK dirasa dapat mendukung dalam guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak⁸.

Tabel 5.1 Persentase (%) Lama Mengajar Responden

⁸ Berdasarkan hasil wawancara pertanyaan poin 5 dan 6

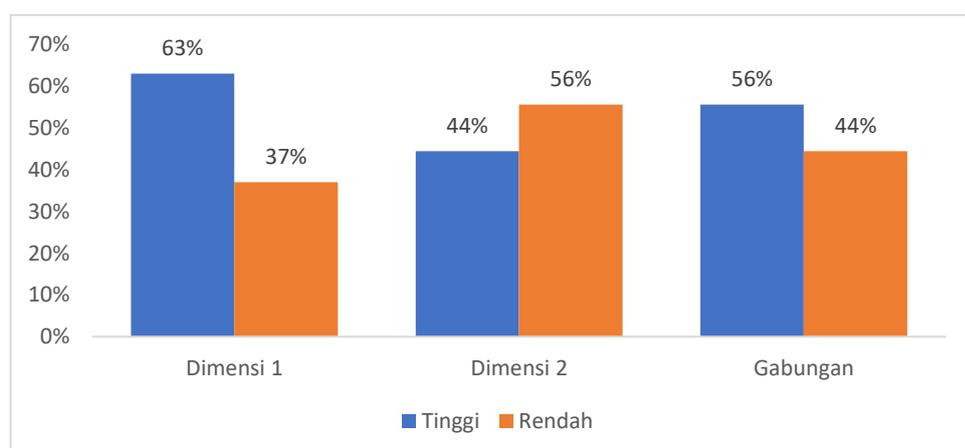
No	Rentang lama mengajar (tahun)	Persentase (%)
1	0-5	15%
2	5--10	19%
3	10--5	26%
4	15--20	15%
5	20--25	19%
6	25--30	0%
7	30--35	7%

Tabel 5.2 Persentase (%) Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan terakhir	Persentase (%)
1	S1 Tadris Bahasa Inggris	4%
2	S1 Bimbingan Konseling	4%
3	S1 Bahasa Indonesia	4%
4	S1 PAUD	52%
5	S1 Psikologi	4%
6	S1 PAI	15%
7	S1 PPKn	4%
8	SMK	7%
9	S1 Administrasi	4%
10	S1	4%

B. Potensi Kemampuan Pedagogik Guru dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *one sample t-test* pada tabel 4.4 (baca hal. 44), data menunjukkan bahwa jika dikaitkan dengan *index for inclusion*, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru berpotensi dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi. Jika dikaitkan dengan hasil kuesioner yang didapat⁹, persentase menunjukkan kompetensi guru lebih unggul dalam dimensi A atau 1 terkait dengan Budaya Inklusi. Pada grafik, ditunjukkan bahwa pada dimensi C atau 2 terkait Pengembangan Praktik Inklusi ditunjukkan persentase yang lebih rendah yang berkaitan dengan praktik budaya inklusif. Mengingat, sampel dari penelitian ini tidak berfokus kepada sekolah yang murni berlabel inklusi, maka dari itu hal tersebut dirasa masih bisa dikatakan berpotensi tinggi, karenanya jika dilihat secara keseluruhan, kompetensi pedagogik masih tetap lebih tinggi persentasenya dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.



Gambar 5.6 Grafik Pengukuran Dimensi *Index for Inclusion*

⁹ Berdasarkan kuesioner yang telah terisi pada lampiran

Berdasarkan grafik 5.6, dijelaskan bahwa dimensi A (1) terkait dengan budaya inklusi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi C (2) yang berkaitan dengan pengembangan praktik inklusif. Hal tersebut tentu didapat berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden sehingga menghasilkan informasi demikian. Dapat dilihat juga, kaitannya dengan sampel yang dituju oleh peneliti memang pada dasarnya hampir keseluruhan belum memiliki label inklusi resmi dari pemerintah. Oleh karena itu, perbandingan dimensi 1 yang lebih tinggi dari dimensi 2 memang sudah terlihat jelas dari kenyataan tersebut.

Budaya sekolah yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi itu sendiri, meliputi 2 hal besar yaitu cara guru merespon keberagaman anak, dan bagaimana perencanaan pembelajaran itu diciptakan oleh masing-masing penyedia layanan inklusi. Berdasarkan hasil pengambilan dan analisis peneliti, 2 poin besar tersebut masing-masing lembaga responden sudah banyak yang mengadakan dan cukup berhasil dalam pelaksanaan. Seperti halnya dalam dimensi A, menciptakan budaya inklusi, kompetensi pedagogik guru sudah unggul jika dilihat dari persentase grafik di atas. Persiapan dan pelaksanaan beberapa hal seperti pengenalan konsep inklusi kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan diskusi rutin internal, penanaman langsung kepada sikap keseharian, bahkan dukungan dari pemerintah setempat untuk pengadaan pelatihan dan perancangan sekolah inklusi dalam wilayah TK/ sederajat pun sudah mulai dikembangkan. Karenanya, memang dalam *index for inclusion* telah dijelaskan bahwa sekolah tentu membutuhkan beberapa persiapan tidak hanya dalam pemahaman mengenai budaya inklusi saja. Melainkan, kesiapan lain seperti kesesuaian dengan budaya atau norma setempat

juga diperlukan guna kaitannya kerja sama dengan masyarakat terdekat dan pemerintah setempat dalam pengadaan sekolah inklusi. Langkah selanjutnya ketika kerja sama telah terjalin baik, diperlukan adanya intensitas dalam melakukan refleksi untuk kebijakan yang lebih optimal secara berkelanjutan.

Menyesuaikan dengan data yang telah didapat, kompetensi pedagogik guru TK/ sederajat di Kota Kediri menunjukkan potensi yang unggul dalam menciptakan budaya inklusi seperti dengan pemahaman konsep budaya inklusi dengan cara guru merespon keberagaman anak yang tidak pilih kasih sehingga anak merasa mendapat penerimaan dari guru dan temannya. Sekalipun dalam praktiknya, ABK terkadang mendapat perlakuan kurang baik oleh temannya seperti mendapat ejekan, namun guru tanpa henti memberi pemahaman terkait kondisi satu anak dengan anak lain yang meski berbeda tetap harus saling menghargai.

Berdasarkan paparan data dari keseluruhan responden, hal yang masih terlihat jelas terkait lembaga yang masih kekurangan keahlian khusus dalam bidang menangani ABK terkait dengan ketersediaan tenaga pendidik yang relevan masih banyak, sehingga didapati persentase dimensi C terkait praktik budaya inklusi lebih rendah. Sekalipun persentase lulusan bidang anak usia dini, namun dalam penyelenggaraan pendidikan dini, idealnya membutuhkan sumber daya yang berpengalaman dalam praktik bidang tersebut. Karenanya, dalam implementasi pendidikan inklusi, dibutuhkan adanya kerja sama dalam beberapa pihak agar semakin optimal dalam praktiknya. Jika dalam satu lembaga hanya memiliki satu lulusan PAUD, tentu akan banyak menemui kendala ketika mengimplementasikan budaya inklusi. Oleh karena itu peneliti mengatakan kompetensi pedagogik guru

TK/ sederajat di Kota Kediri secara umum terbilang berpotensi tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, namun sebatas dalam pemahaman konsep budaya inklusi meliputi: pemahaman keberagaman kondisi anak dan kerja sama yang baik antar guru dalam pengadaan lingkungan belajar yang menarik dan tetap edukatif¹⁰.

Perihal dimensi C terkait dengan pengembangan praktik inklusi, berdasarkan data dari bab IV dan hasil perhitungan skor dari *Ms. Excell*, potensi guru TK/ Sederajat di Kota Kediri masih rendah. Ditunjukkan dengan masih sedikit sekolah yang memiliki lembar observasi hambatan belajar anak ataupun evaluasi khusus ABK dengan penilaian resmi dari profesional atau psikolog. Karenanya, sekolah yang memiliki ahli psikolog dalam lembaganya hanya 1%¹¹ dari sampel penelitian ini. Dukungan dari pengalaman mengajar saja namun belum memiliki dasar kuat dalam sertifikasi pendidikan juga menjadikan belum terpenuhi syarat dalam mengembangkan praktik inklusi pada masing-masing lembaga.

¹⁰ Berdasarkan kuesioner yang telah terisi pada lampiran

¹¹ Berdasarkan tabel 4.2 pada bab IV

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi survei yang dilakukan peneliti terkait dengan potensi kompetensi pedagogik guru TK/ sederajat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di Kota Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran umum kompetensi pedagogik guru TK/ sederajat ditinjau dari beberapa poin gambaran dari pendidikan terakhir guru, cara guru merespon keberagaman anak, kegiatan pelatihan atau peningkatan kecakapan yang disediakan, model pembelajaran kepada anak. Poin-poin tersebut disandarkan pada *Index for Inclusion* yang dirupakan dalam 27 item pernyataan sikap yang diisi oleh seluruh responden sampel yang terlibat dan menunjukkan bahwa adanya potensi tinggi dalam pemahaman dan pelaksanaan budaya inklusi secara garis besar baik sadar maupun tidak sadar
2. Guru TK/ sederajat di Kota Kediri, secara kompetensi pedagogik dirasa berpotensi sebatas pemahaman dan pengetahuan dalam konsep budaya inklusi berkaitan dengan pemahaman merespon keberagaman anak dan bekerja sama antar guru dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak. Terkait dengan praktik atau implementasi budaya inklusi berdasarkan hasil perhitungan *Ms. Excell* berupa gambar grafik 5.6, masih kurang atau belum mencukupi utamanya dalam ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki pengalaman khusus dalam menangani ABK. Akibatnya, jika sekolah masih dipaksakan untuk menerima ABK yang

membutuhkan evaluasi pembelajaran dan perhatian khusus, namun ketersediaan tenaga pendidik khusus yang terbatas justru dalam pelaksanaannya akan terasa kurang optimal.

B. Saran

Peneliti memberikan saran ditujukan sebagai masukan dan perbaikan bagi pihak-pihak bersangkutan dengan bidang penelitian ini agar dapat mencapai optimal.

Adapun diantaranya, yaitu:

1. Bagi perguruan tinggi penyedia lulusan pendidikan anak atau sejenisnya, agar lebih menyiapkan kualitas lulusan. Hal demikian juga berhubungan dengan modifikasi pembelajaran yang menyiapkan lulusan dengan bekal kecakapan tertentu. Karenanya, hal itu juga akan membantu mengatasi masalah dilapangan yang berkaitan dengan sedikitnya sumber daya pendidik, lebih spesifiknya lagi adalah sumber daya tenaga pendidik dengan satu keterampilan khusus atau mendalam.
2. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan Kota Kediri, agar lebih memperhatikan kembali terkait pemberdayaan di ranah pendidikan anak usia dini. Khususnya dalam hal pemberdayaan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan, dengan membekali keterampilan terkait budaya inklusi. Tentu masih berhubungan dengan sekolah, orang tua juga perlu diselaraskan agar tidak terjadi ketimpangan pengetahuan terkait konsep inklusi ini, atau yang sudah mulai ramai berkenaan dengan tagline sekolah ramah anak.

3. Bagi lembaga TK/ sederajat, agar memperhatikan kembali terkait kesiapan tenaga pendidik berkaitan dengan kemampuan kemampuan pengajaran yang update, dan ramah bagi seluruh lapisan peserta didik
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menditelkan terkait indikator yang sudah ada agar data yang didapat juga lebih bervariasi dan mendalam pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, W. (2014). Implementasi Pendidikan Inklusi pada Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Ngaliyan Semarang. *Rekayasa*, 12.
- Booth, T., & Ainscow, M. (2002). *Index for inclusion developing learning and participation in schools*.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Third). SAGE Publications, Inc.
- Daimah. (2018). Pendidikan Inklusif Perspektif QS . Al- Hujurat Ayat 10-13. *Al-Thariqah*, 3(1), 54–65.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia. *KS*.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. (2007). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Mandikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Firli, I., Widyastono, H., & Sunardi. (2020). Analisis Kesiapan Guru terhadap Program Inklusi. *BEST*, 3.
- Gabbard, D. (2007). Inclusive Democracy and the Educator Roundtable : Challenging No Child Left Behind. *The International Journal of Inclusive Democracy*, 3(1), 1–5.
- Garnida, D. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusi*. PT Refika Aditama.
- Heijnen-Maathuis, E. (2017). *Pendidikan Inklusif: Apa, Mengapa dan Bagaimana Buku Panduan untuk Pelaksanaan Program*.
- Hidayat. (2019). *Pendidikan Inklusif untuk Sekolah*.
- Imas, K., & Sani, B. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan*

Praktik (A. Jarot (ed.)). Kata Pena.

Jauhari, M. N. (2017). Pengembangan Sekolah Inklusif dengan Menggunakan Instrumen Indeks for Inclusion. *Buana Pendidikan*, 12.

Kediri, D. P. K. (2019). *Rencana Strategis Tahun 2020-2024*.

Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia*.

Mastuti, D. (2014). Kesiapan Taman Kanak-Kanak dalam Penyelenggaraan Kelas Inklusi dilihat Program Kegiatan Pembelajaran. *Belia*, 3.

Maulipaksi, D. (2017). *Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>

Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Mukhlis (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.

Olyvia, F. (2017). *Satu Juta Anak Berkebutuhan Khusus Tak Bisa Sekolah*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170829083026-20-237997/satu-juta-anak-berkebutuhan-khusus-tak-bisa-sekolah>

Organisasi Perburuhan Internasional. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Referensi Manual Serikat Pekerja untuk Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030)*. ILO.

Saidi, & Ni'matuzahroh. (2017). *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif* (Issue November).

Salim, A. (2010). Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik. *Pendidikan Dan Kebudayaan* 16.

- Sánchez, S., & Rodríguez, H. (2019). *Descriptive analysis of School Inclusion through Index for Inclusion*. *11*(1), 1–13.
<https://doi.org/10.25115/psye.v10i1.653>
- Setiawan, E. (2018). *Kompetensi Pedagogis & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Esensi.
- Smith, J. D. (2006). *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua* (M. Sugiarmun & M. Baihaqi (eds.)). Penerbit Nuansa.
- Stubbs, S. (2012). Pendidikan Inklusif Ketika hanya ada sedikit sumber. *The Atlas Alliance*, 1–138. Co-ordinator@iddc.org.uk /July 2002%0AAlih
- UNESCO. (1984). *Final report: World Conferences on Special Needs Educations: Access and Quality*.
- Unicef. (2018). *Konvensi Hak Anak: Versi anak anak*.
<https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak>
- UNICEF. (2017). *Inclusive Education (Including children with disabilities in quality learning: what needs to be done?)*.
https://www.unicef.org/eca/sites/unicef.org.eca/files/IE_summary_accessible_220917_brief.pdf.

LAMPIRAN

- A. Dokumen
- B. Surat Penelitian
- C. Bukti Konsultasi Skripsi
- D. Tabel Hasil Input Data
- E. Contoh Kuesioner yang Terisi
- F. Daftar Riwayat Hidup Penulis

DOKUMEN

Gambar 1: Beberapa potret saat pengambilan data



Gambar 1.1 Potret saat peneliti mendampingi responden mengisi kuesioner



Gambar 1.2 Potret saat peneliti mendampingi responden mengisi kuesioner



Gambar 1.3 Potret saat peneliti mendampingi responden mengisi kuesioner



Gambar 1.4 Potret saat peneliti mendampingi responden mengisi kuesioner



Gambar 1.5 Responden mengisi kuesioner



Gambar 1.6 Potret saat peneliti bersama responden

Gambar 2: Kondisi beberapa sampel sekolah dan pembelajaran bersama siswa



Gambar 2.1 Kegiatan pembelajaran daring salah satu responden



Gambar 2.2 Potret kondisi kelas salah satu responden

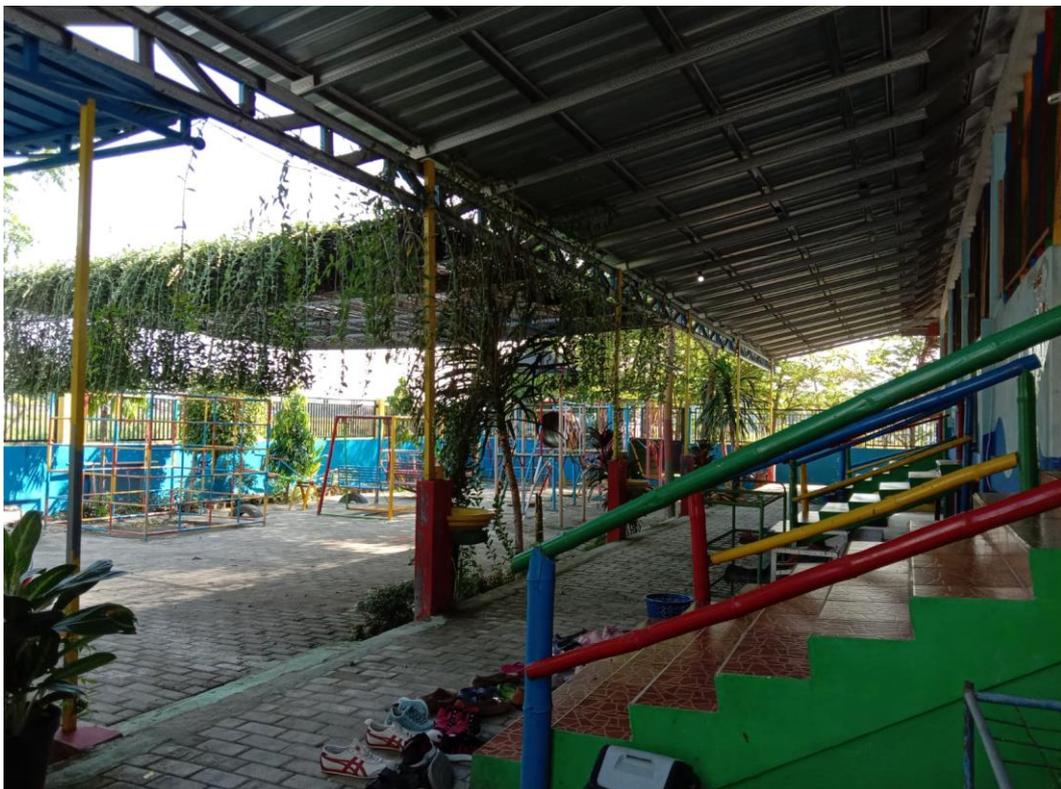


Gambar 2.3 Potret kondisi kelas salah satu responden

Gambar 3: Potret beberapa sekolah yang dijadikan sampel penelitian



Gambar 3.1 Tampak depan salah satu sekolah responden yang mendapat label sekolah ramah anak



Gambar 3.2 Potret halaman salah satu sekolah responden yang mendapat label inklusi



Gambar 3.3 Tampak depan salah satu sekolah responden



Gambar 3.4 Kondisi kelas salah satu sekolah responden

Gambar 4: Media belajar beberapa sekolah responden



Gambar 4.1 Media belajar anak yang tersedia di salah satu sekolah responden

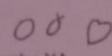


Gambar 4.2 Media belajar anak yang tersedia di salah satu sekolah responden

Gambar 5: Beberapa contoh lembar observasi siswa dari sampel penelitian

a.c.

KPSP USIA 48 BULAN

1. Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak kasar	Ya	Tidak
2. Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulanginya?	Sosialisasi & kemandirian	Ya	Tidak
3. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak kasar	Ya	Tidak
4. Letakkan selembur kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lain?	Gerak kasar	Ya	Tidak
5. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Apakah anak dapat menggambar lingkaran? <div style="text-align: center;">  </div> Jawab : YA Jawab : TIDAK	Gerak halus	Ya	Tidak
6. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 - 5 cm.	Gerak halus	Ya	Tidak
7. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi & kemandirian	Ya	Tidak
8. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi & kemandirian	Ya	Tidak
9. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara & bahasa	Ya	Tidak

Mengetahui,
 TU RA AL-IRSYAD AL-ISLAMIIYAH
 Kota Kediri

 (Imelda Ajeng Napoca)

13



**RA ISLAM TERPADU
HINA INSSANI**
Jl. Penangunggan Gg.1 no.9 Lirboyo
Mojoroto-Kota Kediri
Telp. 0354-64117 Kota Kediri

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

INFORMASI SISWA

NAMA : Muhammad Fatri Zuberli
JENIS KELAMIN : Laki-Laki
TEMPAT, TGL LAHIR : 4 September 2014
NIS : 18207
KELAS : TK A (an nabi)
SEKOLAH : BAIT HINA Insani
SEMESTER/TAHUN PELAJARAN : 1/2020-2021
ALAMAT : Perum Candra Kirana Kediri
KEHULUSAN : Katiyah
PENEMPATAN : Dalam kelas reguler pada senam pagi selama 1 jam, dan pembelajaran senam persiapan selama 1 jam, pembelajaran individual selama 30 menit
STANDAR KURIKULUM :

DATA ASESMEN

Sumber Informasi	Tanggal	Ringkasan Hasil
Guru Kelas		Sering berjalan keliling saat di dalam kelas, terkadang keluar beberapa saat Sangat tertarik dengan gambar mobil, pesawat, hewan, dan gambar apa saja yang berwarna biru Sangat tertarik dengan pasir kasar, pasir sintetis, dan tanah
Guru Pendidik khusus		Tidak suka lem dan benda lengket lainnya
Orangtua		idem idem

KELUATAN DAN KEBUTUHAN SISWA		KEBUTUHAN SISWA
Tidak menyukai benda lengket		Memegang bahan-bahan yang berwujud lengket Mencoba satu kata, buku, buku, meja, sapi dll Mencoba komunikasi dia arif dan memahami perintah sederhana
Mau belajar dan meniru (s)		
Komunikasi dan memahami bahasa reseptif		

MATA PELAJARAN ATAU KETERAMPILAN KOMPENSATORIS

MCA : penyusutan dalam penggunaan merode/cara/ materi, di Kurikulum
 IK : Penyusutan dibalokan dalam kelasi dan atau merode/cara/ diet secara bersamaan atau bergantian
 GAB : Penyusutan dibalokan dalam kelasi dan atau merode/cara/ diet secara bersamaan atau bergantian

PROGRAM LAYANAN KOMPENSATORI

- Kesiapan belajar
- Kemampuan Komunikasi

	MATA PELAJARAN/ KECAKAPAN	PENYESUJIAN		
		MCA	IK	GAB
1	MAM [Nilai Agama dan Spiritual] KD 4.1.3 Berlatih menuliskan gerakan ibadah yang benar			v
2	FIKSI MOTORIK KD 3.3/4.3 Pengembangan motorik kasar dan halus			v
3	BAHASA KD 3.10/4.11 Memahami bahasa reseptif dan ekspresif			v
4	SOSIAL EMOSIONAL KD 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian			v
5	KOGNITIF KD 3.8/4.8 Mengenal bentuk hati, persegi panjang, bintang, dll			v
6	SENI			

<p>Mesalah motorik kasar dan halus</p> <p>KOGNITIF 3.1, 3.7 Mengenal bentuk, warna, huruf dan angka</p> <p>BAHASA 3.10, 3.11 Memahami bahasa reseptif dan ekspresif</p> <p>SOSIAL EMOSIONAL 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemanusiaan</p> <p>SENI 4.15 Menunjukkan karya seni</p>		<p>bertis, memisah, memada tulis vertikal, horizontal, garis / dan ingkasan</p> <p>Mengikat kertas,</p> <p>Memegang dan mengidentifikasi gambar, menggambar warna, pasak angka dan pak huruf</p> <p>Menyebut 1 kata secara spontan</p> <p>Dapat memata sepatu, tas, mengelompokkan buku dan memata minum pada tempatnya</p> <p>Dapat merapikan krayon, mainan, dan benda apa saja setelah selesai dipakai bermain dan belajar</p> <p>Mulai mengerjakan tugas dengan bantuan</p> <p>Mewarna gambar sederhana menggunakan cat air, crayon, spidol</p>		
<p>PERSONAL YANG TERLIBAT : guru kelas, gpk, shadow, orang tua</p>		<p>JENIS PELAYANAN</p> <p>Kelas reguler dengan siswa lain</p> <p>Pull out</p>	<p>FREKUENSI</p> <p>5 jam (perhari)</p> <p>30 menit (perhari)</p>	<p>LOKASI</p> <p>Ruang kelas</p> <p>Outdoor</p>
<p>NO</p>	<p>NAMA</p>	<p>STATUS</p>	<p>TANDA TANGAN</p>	<p>TIM PENGEMBANG PPI</p>

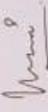
<p>303-3-15 Menunjukkan karya seni (murni)</p>		<p>9</p>
<p>BERBUDHAAN</p>	<p>ALAT</p> <p>Meliputi kertas, pensil warna, crayon, spidol, cat air, goresan, pasir sintetis, dole, krayon, gambar sederhana, buku bergambar, kertas ijuk, berts, hasil aktifitas bergambar</p>	<p>PENYAJARAN</p>
<p>PROGRAM LAYANAN KOMPENSATORI</p> <p>Kecapaian Belajar</p> <p>BAHASA 1.10</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat keluar dari kelas sekolah Pergerakan kalimat masih belum jelas Mertapak pada guru/shadow teacher Flapping (menggerakkan gerakan tangan) Masih menggunakan track di kelas serta belajar <p>Indikator Keterhasilan Akhir Tahun / semester:</p> <ul style="list-style-type: none"> Duduk tenang di dalam kelas Menunjukkan kemampuan memata barang (pakaian, mainan dan tablet training) Kepatuhan terhadap instruksi Bisa mengucapkan kata dengan benar Mengenal huruf dan angka 		
<p>URAIAN KEGIATAN</p>		
<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Menambah muatan materi</p>	<p>Strategi Pembelajaran</p> <p>NAM 3.3.4 Berlatih menirukan gerakan ibudiah yang benar</p> <p>FISIK MOTORIK 3.3</p>	<p>Teknik/Alat Penilaian</p> <p>Dapat menirukan gerakan sholat dengan benar</p> <p>Menggantung</p>

ekspresif	Menirukan kata dengan benar
SOSIAL EMOSIONAL 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	Membiaskan menata sepatu, tas, perlengkapan buku dan menata minum pada tempatnya Membiakan merapikan krayon, mainan, dan benda apa saja setelah selesai dipakai bermain dan belajar
SENI 4.15 Menunjukkan karya seni	Mengerjakan tugas dengan bantuan Mewarna gambar sederhana menggunakan cat air, crayon, spidol

PERSONAL YANG TERLIBAT : guru, shadow, orang tua

JENIS PELAYANAN	FREKUENSI	LOKASI
Kelas reguler dengan siswa lain	2 jam (perhari)	Ruang kelas kb
Pull out	30 menit (perhari)	Outdoor

TIM PENGEMBANG PPI

NO	NAMA	STATUS	TANDA TANGAN
1.	Eli Juli Hariastuti.S.sos	GPK	
2.	Siti Inayah	Guru kelas	
3.	Suhartini S. Pd I	Kepala Sekolah	

Gambar 5: Rencana pembelajaran salah satu sekolah responden

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
BELAJAR DI RUMAH TAMAN KANAK-KANAK PLUS WAHIDIYAH
 Semester/Bulan/Minggu : I/Agustus/Minggu ke 6
 Tema : Kesehatan
 Subtema : Makanan dan Minuman
 Kelompok : A (usia 4-5 Tahun)

KD	Materi	Kegiatan Main
NAM 1.2	Membacakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan	1. Menyebutkan macam-macam makanan 4 sehat 5 sempurna (nasi, lauk-paku, sayur, buah, susu) (Kog 3.6-4.6)
FM 3.3-4.3	Gerakan untuk mengembangkan motorik kasar dan halus	2. Menyanyikan lagu 4 sehat 5 sempurna dengan tepuk tangan (FM 3.3-4.3)
Kog 3.6-4.6	Mengenal benda-benda disekitar, mengenal jumlah benda	3. Mengucapkan "Alhamdulillah" karena makanan pokok adalah ciptaan Tuhan (NAM 1.2)
Bahasa 3.11-4.11	Menunjukkan kemampuan berbahasa	4. Meniru menulis huruf "e" disertai gambar cabai pada buku kotak (Bahasa 3.11-4.11)
Sosem 2.7	Melakukan kegiatan dengan mencerminkan sikap sabar	5. Menjilak sayur sawi di atas buku gambar dengan pensil (FM 3.3-4.3)
		6. Menghitung daun sayur sawi (Kog 3.6-4.6) 7. Ateri mengambil lauk-paku dengan keluarga dirumah (Sosem 2.7) 8. Mengucapkan bahasa inggris (sabu-tofu, ikan-fish, telur-egg) (Bahasa 3.11-4.11) 9. Berdoa sebelum makan buah yang ada di rumah (Sosem 2.7) 10. Berjalan lurus kedepan sambil membawa minuman dalam botol (FM 3.3-4.3)

Kepala TK Plus Wahidiyah
WAHIDIYAH
 TK PLUS
 KEDIRI
 Eko Dadi Tri Suniowati, S. Pd.

Kediri, 26 Agustus 2021
 Guru Kelompok

 Ulfah Rohmah, S. Pd.

SURAT PENGANTAR DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 461/Un.03.1/TL.00.1/08/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

19 Agustus
2021

Kepada
Yth. TK Dharma Wanita Bandar Kidul
di
Jl. KH Agus Salim No 108 Kota Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfiyah Qurrotu A'yunina
NIM : 17160024
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
: Potensi Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-
Judul Skripsi Kanak dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di
Kota Kediri
Lama : 18 Agustus 2021 sampai dengan 18 November 2021
Penelitian

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan [Gajayana 50](#), Malang 65144 [Telepon](#) (0341) 551354 [Faks](#) (0341) 572933
[Website](#): [www.fti.uin-malang.ac.id](#) [E-mail](#): [fti@uin-malang.ac.id](#)

Nomor : 469/Un.03.1/TL.00.1/08/2021 23 Agustus 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala TK Laboratorium School UN PGRI Mojoroto
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfiyah Qurrotu A'yunina
NIM : 17160024
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Potensi Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Kediri
Lama Penelitian : 23 Agustus 2021 sampai dengan 21 November 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Mohammad Walid





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 459/Un.03.1/TL.00.1/08/2021

19 Agustus
2021

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. TK TPP Pawyatan Dhaha

di

Jl. Hasanudin No. 18 Kota Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfiyah Qurrotu A'yunina
NIM : 17160024
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
Potensi Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-
Judul Skripsi : Kanak dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di
Kota Kediri
Lama : 18 Agustus 2021 sampai dengan 18 November 2021
Penelitian

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 463/Un.03.1/TL.00.1/08/2021 19 Agustus 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. RA Al Irsyad Al Islamiyyah
di
Jl. Tembus Kaliombo No. 3-5 Kota Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfiyah Qurrotu A'yunina
NIM : 17160024
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
: Potensi Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-
Judul Skripsi Kanak dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di
Kota Kediri
Lama : 18 Agustus 2021 sampai dengan 18 November 2021
Penelitian

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid

SALAH SATU SURAT BALASAN DARI SEKOLAH RESPONDEN

**YAYASAN PERJUANGAN WAHIDIYAH DAN PONDOK PESANTREN KEDUNGLO**
TAMAN KANAK-KANAK PLUS WAHIDIYAH
NSS : 100205630147 NPSN : 69770689
Jl. KH. Wahid Hasyim Pon-Pes Kedunglo Kota Kediri Telp. (0354) 776202 - 774511 - 771018 Fax. (0354) 772179 Kode Pos 64114

SURAT KETERANGAN
No.45/ TK PLUS WA/SKet/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

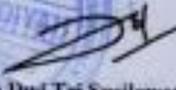
Nama	: Eko Dwi Tri Susilowati, S.Pd
Jabatan	: Kepala TK
Unit Kerja	: TK Plus Wahidiyah Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Menyatakan bahwa siswa di bawah ini :

Nama	: Alfiyah Qurrota A'yunina
NIM	: 17160024
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi	: Potensi Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Kediri
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini saya menerangkan nama tersebut telah mengadakan penelitian di TK Plus Wahidiyah.

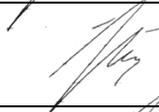
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

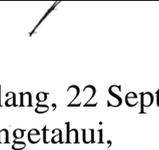
Kediri, 4 September 2021
Kepala TK

Eko Dwi Tri Susilowati, S.Pd



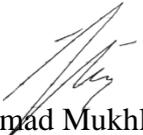
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Alfiyah Qurrotu A'yunina
NIM : 17160024
Judul : Potensi Kemampuan Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak
dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Di Kota Kediri
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, M.A
NIP : 19850212015031003

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	24/6/2020	Pengajuan Judul Proposal beserta draft pendahuluan	
2	5/10/2020	Pengajuan naskah bab 1-3	
3	23/12/2020	Revisi bab 1	
4	28/12/2020	Revisi rumusan masalah	
5	15/3/2021	Revisi keseluruhan bab persiapan seminar	
6	27/3/2021	Revisi pasca sempro	
7	5/4/2021	Revisi pasca sempro dan pengecekan instrumen kuesioner	
8	5/5/2021	Revisi instrumen	
9	31/5/2021	Diskusi terkait hasil data sementara (hasil wawancara) yang sudah didapat	
10	7/6/2021	Melanjutkan pengambilan data penelitian dan pengecekan instrumen	
11	16/8/2021	Pengecekan ulang bab 1-3 dan revisi pada bab 3	
12	27/8/2021	Revisi bab 3 terutama pada teknik analisis data	

13	2/9/2021	Revisi dan diskusi terkait sampel dan pengambilan data di lapangan	
14	4/9/2021	Diskusi terkait data yang sudah didapat	
15	8/9/2021	Diskusi terkait penyajian data	
16	9/9/2021	Membahas bab 4	
17	14/9/2021	Revisi sekaligus pembahasan alur yang sesuai untuk bab 4	
18	16/9/2021	Membahas dan membenahan bab 1-4	
19	18/9/2021	Pembahasan analisis data	
20	20/9/2021	Pembahasan bab 4-5	
21	22/9/2021	Revisi bab 5-6	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Akhdad Mukhlis, M.A
NIP 19850212015031003

Malang, 22 September 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD


Akhdad Mukhlis, M.A
NIP 19850212015031003

LAMPIRAN INPUT DATA

res	D1	D2	Gab
1	72	57	129
2	69	50	119
3	71	54	125
4	71	56	127
5	39	51	118
6	67	51	118
7	71	56	127
8	65	54	119
9	65	51	116
10	68	51	119
11	42	56	126
12	68	58	126
13	69	58	127
14	63	48	111
15	59	46	105
16	59	46	105
17	36	44	105
18	60	44	104
19	75	60	135
20	71	58	129
21	73	56	129
22	67	55	122
23	39	46	109
24	61	43	104
25	59	48	107
26	60	49	109

27	71	48	119
-----------	----	----	-----

Rata-Rata	61.88889	51.72222	118.1111
SD	11.33391	4.700508	8.743999

Lembar Kuesioner

KUESIONER

**POTENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TAMAN KANAK-KANAK
DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI
DI KOTA KEDIRI**



Oleh:

Alfiyah Qurrotu A'yunina

NIM 17160024

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Perkenalkan saya Alfiyah Qurrotu A'yunina mahasiswa PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul Potensi Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Kediri, mohon kiranya bapak/ibu guru meluangkan waktunya untuk mengisi instrumen penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru TK dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi di Kota Kediri. Penuh harap, bila instrumen ini dapat diisi sesuai dengan kondisi dan pengetahuan yang dimiliki bapak/ibu guru, terima kasih banyak atas kesediaannya untuk meluangkan waktu dengan mengisi instrumen ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Alfiyah Qurrotu A'yunina

**ANGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
BERDASARKAN INDEX FOR INCLUSION (27 SOAL)**

Identitas Responden

Nama Sekolah		Tanda Tangan
Nama Responden		
Pendidikan Terakhir		
Tahun menjadi Guru		
Usia		
No. Telepon		

Index for Inclusion merupakan instrumen yang mendukung pihak tertentu dalam mengembangkan lingkungan yang inklusif, baik untuk lembaga sekolah, maupun dalam mengevaluasi guru di sekolah inklusi. Pedoman yang digagas oleh Tony Booth dan Mel Ainscow ini telah digunakan di berbagai negara untuk meratakan implementasi pendidikan inklusi.

Tiap tiap yang menggunakan indeks ini, dapat memodifikasi menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Pemanfaatan *Index for Inclusion* diharapkan dapat menambah kadar keinklusifan sebuah lembaga.

Petunjuk Pengisian

Berdoalah sebelum menjawab pernyataan yang tersedia. Dimohon kesediaannya menjawab pernyataan dengan mengisi kolom secara sungguh-sungguh. Jawablah sesuai dengan kondisi atau keadaan sebenar-benarnya, tidak ada jawaban benar ataupun salah. Anda dapat menjawabnya sesuai dengan apa yang telah dialami, diamati, dan sepengetahuan anda pribadi.

Ketentuan alternatif jawaban sebagai berikut:

Persyaratan	Skor
SS: Sangat Setuju	5
S: Setuju	4
N: Netral	3
TS: Tidak Setuju	2
STS: Sangat Tidak Setuju	1

No	Indikator	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
Dimensi A: Menciptakan Budaya Inklusif						
Merespon Keberagaman Anak						
1	Guru memperlakukan semua siswa sama					
2	ABK membutuhkan guru pendamping khusus					
3	Sekolah menyediakan guru pendamping khusus untuk ABK					
4	Guru menyiapkan alat ukur untuk mengenali dan menangani hambatan belajar anak					
5	Guru meminta catatan khusus kepada orang tua tentang perkembangan anak saat di rumah					
6	Guru mengevaluasi hasil belajar anak					
7	Guru mengkomunikasikan dengan baik hasil belajar anak dengan orang tua					
8	Terdapat evaluasi khusus untuk ABK					
9	Semua anak berkesempatan belajar di dalam dan di luar kelas					
Perancangan Pembelajaran						
10	Semua tenaga pendidik dan kependidikan mengetahui tentang konsep pendidikan inklusi					
11	Terdapat syarat untuk menjadi guru di sekolah anda					
12	Guru menyiapkan rancangan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai					
13	Terdapat pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan. (Jika sekolah anda inklusi, terdapat pelatihan mengenai inklusi)					
14	Sekolah memodifikasi kurikulum menyesuaikan kebutuhan siswa					
15	Guru menyiapkan strategi pembelajaran dengan menarik					
Dimensi C: Mengembangkan Praktik Inklusif						
Pengoptimalan Peran Tenaga Pendidik dan Kependidikan						
16	Guru merencanakan jauh-jauh hari pembelajaran yang akan diberikan kepada anak					
17	Guru menggunakan media atau alat permainan edukatif untuk memudahkan penyampaian materi dimengerti anak					
18	Guru memanfaatkan bahan disekitar untuk dijadikan media belajar					
19	Media yang digunakan belajar ramah untuk berbagai kondisi anak					
20	Pembelajaran dilakukan variatif baik dengan atau tanpa meja kursi					
21	Anak berkesempatan belajar dalam kelompok kecil dan besar					
22	Penilaian hasil belajar dilihat dari proses belajar anak					

23	Guru menanamkan rasa toleran dengan kegiatan keseharian di sekolah					
24	Kegiatan kunjungan diadakan satu semester sekali					
25	Satu kelas dipegang oleh dua guru dan guru pendamping khusus jika ada					
26	Pengadaan buku penghubung untuk menginformasikan perkembangan belajar anak					
27	Guru menjelaskan konsep inklusi kepada anak					

(Diadaptasi dari Dokumen Tony Booth dan Mel Ainscow *Index for Inclusion, Centre for Studies on Inclusive Education 2002*)

Terima Kasih!

RIWAYAT HIDUP PENULIS



- Nama : Alfiyah Qurrotu A'yunina
NIM : 17160024
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 5 Januari 2000
Alamat : Dusun Ngino Desa Ngino RT/RW 002 001 Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Jawa Timur
Nomor HP : 085608384835
Email : alfiyahqa@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. Pendidikan formal
 - a. RA Kusuma Mulya Ngino 1 (2003-2005)
 - b. SDN Kayenlor (2005-2011)
 - c. MTsN 1 Pare (2011-2014)
 - d. MAN 3 Kota Kediri (2014-2017)
 2. Pendidikan non-formal
 - a. Ma'had Darul 'Ilmi MAN 3 Kota Kediri (2014-2016)
 - b. Ponpes Al Ishlah Kediri Jam'iyah Al-Fadlu wal Fadlilah (2017)
 - c. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (2017-2018)
 - d. Ponpes Roudlotul Jannah (2018-2020)
- Riwayat Organisasi :
1. Anggota Devisi Pendidikan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PIAUD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2019)
 2. Kontributor Tulisan Bandulan HMJ PIAUD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2019)
 3. Ketua HMJ PIAUD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2020)